



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN JIWA  
PATRIOTISME MASYARAKAT DI DESA NGLOROG KECAMATAN  
PRINGSURAT KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Skripsi**

Disusun sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh  
MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
NPM. 17.31.0002

Dosen Pembimbing  
Dr. Sutomo, M.Pd.  
Dra. Sri Widayati, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNDARIS  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Penulis : Muhammad Syarif Hidayat

NPM : 17.31.0002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 07 Agustus 2023

Setelah diperiksa/diteliti ulang dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.


Menyetujui:

Pembimbing Utama



**Dr. Sutomo, M.Pd.**  
NIDN. 0001096002

Pembimbing Pendamping



**Dra. Sri Widayati, M.Si.**  
NIDN. 0615086302

Mengetahui:

Dekan FKIP UNDARIS



**Drs. H. Abdul Karim, M.H.**  
NIDN. 0618096201

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Penulis : Muhammad Syarif Hidayat

NPM : 17.31.0002

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 25 Agustus 2023.

Panitia penguji:

Ketua : Drs. H. Abdul Karim, M.H.

Anggota : Dr. Sutomo, M.Pd.

Dra. Sri Widayati, M.Si.

Dra. Praptiningsih, M.Si.

Ungaran, 20 September 2023

Disahkan oleh

Dekan FKIP UNDARIS



**Drs. H. Abdul Karim, M.H.**

NIDN. 0618096201

## ABSTRAK

**Hidayat, Muhammad Syarif. 2023.** *Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.* Sripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dr. Sutomo, M.Pd., Pembimbing Pendamping Dra. Sri Widayati, M.Si.

Konteks penelitian ini adalah adanya ancaman patriotisme masyarakat awam pedesaan yang cenderung mudah dipengaruhi. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan secara rinci peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci peran tokoh Agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juni-27 Juli 2023. Peneliti berperan mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Satuan analisis dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat. Tokoh agama dan masyarakat menjadi sumber data yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang kemudian di keabsahannya menggunakan triangulasi teknik. Tahap-tahap penelitian itu meliputi orientasi, eksplorasi, dan pengecekan kebenaran hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tokoh agama berperan dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog melalui penerapan nilai-nilai patriotisme (kesetiaan, rela berkorban, dan cinta tanah air) dalam peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah yang dilakukannya.

Kata kunci: tokoh agama, peran kaderisasi, peran pengabdian, peran dakwah, jiwa patriotisme, kesetiaan, kerelaan berkorban, cinta tanah air.

## ***ABSTRACT***

**Hidayat, Muhammad Syarif. 2023.***The Role of Religious Figures in Enhancing Community Patriotism in Nglorog Village, Pringsurat District, Temanggung Regency.* Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dr. Sutomo, M.Pd., Assistant Advisor Dra. Sri Widayati, M.Si.

The context of this research is the threat to patriotism of the rural common people who tend to be easily influenced. The focus of his research is to describe in detail the role of religious leaders in increasing the patriotism of the people in Nglorog Village, Pringsurat District, Temanggung Regency. This study aims to describe in detail the role of religious leaders in increasing the patriotism of the people in Nglorog Village, Pringsurat District, Temanggung Regency.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The location of this research is in Nglorog Village, Pringsurat District, Temanggung Regency which was carried out on June 10-July 27 2023. The researcher's role was to collect data using observation, interview and questionnaire methods. The unit of analysis in this study is the efforts made by religious leaders to increase the spirit of patriotism in society. Religious and community leaders are sources of data that are determined using purposive sampling techniques. This study uses interactive model data analysis techniques which are then validated using technique triangulation. The stages of the research include orientation, exploration, and checking the truth of the research results.

Based on the research results, it can be seen that religious leaders play a role in increasing the patriotism of the people in Nglorog Village through the application of patriotic values (loyalty, self-sacrifice, and love for the motherland) in the role of regeneration, service, and da'wah.

Keywords: religious leaders, the role of regeneration, the role of dedication, the role of preaching, spirit of patriotism, loyalty, willingness to sacrifice, love of the motherland.

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syarif Hidayat

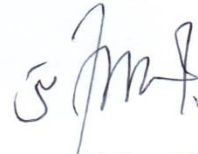
NPM : 17310002

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 24 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Syarif Hidayat

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

فخدمة الاوطان من واجب الإنسان

Maka melayani tanah air, merupakan kewajiban manusia

### Persembahan :

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang termulia, Bapak Ahmad Masyhuri dan Ibu Sri Sumiyati yang telah memberikan banyak dukungan baik kasih sayang, motivasi, fasilitas dan materi agar putranya dapat meraih cita-cita dan dapat membahagiakan serta mensejahterakan kedua orang tuanya.
2. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
3. Guru dan tokoh agama yang mendoakan proses penyusunan skripsi.
4. Segenap keluarga, sahabat, dan orang-orang yang menanyakan “kapan wisuda?”.
5. “Bulan” yang memberikan kehidupan dalam pikiran.
6. Segenap jiwa raga penulis.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim.*

*Alhamdulillahirrobbil'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan baik. skripsi ini berjudul “Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung”.

Penulis dalam kesempatan ini, ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sedjati, S.H., M.Hum., selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UNDARIS.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H., Dekan FKIP UNDARIS Ungaran, yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Sutomo, M.Pd., Dosen Pembimbing utama dengan ketulusan dan kesabaran mengarahkan dalam memberikan bimbingan.
4. Dra. Sri Widayati, M.Si., selaku pembimbing dan Kaprodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan materi serta nonmateri dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai selama perkuliahan.



6. Kedua orang tua yang termulia dan keluarga yang tercinta yang telah memotivasi untuk menyelesaikan studi.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan tantangan untuk menyelesaikan studi.
8. Sahabat yang telah memberi dukungan serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Ungaran, 24 Juli 2023  
Peneliti



Muhammad Syarif Hidayat  
NPM. 17.31.0002

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii	
ABSTRAK .....	iv	
ABSTRACT.....	v	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii	
KATA PENGANTAR .....	viii	
DAFTAR ISI.....	x	
DAFTAR TABEL.....	xii	
DAFTAR GAMBAR .....	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Konteks Penelitian .....	1
	B. Fokus Penelitian.....	4
	C. Tujuan Penelitian .....	5
	D. Manfaat Penelitian .....	5
	E. Penegasan Istilah.....	6
	F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Deskripsi Teori.....	8
	B. Kerangka Pikir .....	24
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	26
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
	C. Kehadiran Peneliti.....	27
	D. Satuan Analisis dan Sumber Data .....	27
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisis Data.....	33

	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
	H. Tahap-Tahap Penelitian .....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian .....	37
	B. Pembahasan.....	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan .....	64
	B. Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA .....	66
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Informasi Data Penelitian .....	29
Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Nglorog .....	38
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Desa Nglorog .....	39
Tabel 4.3 Tokoh agama di Desa Nglorog .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 3.1 Triangulasi teknik menurut Moleong.....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
a. Surat permohonan izin penelitian.....	68
b. Surat izin penelitian.....	69
c. Surat telah melaksanakan penelitian .....	70
Lampiran 2	
a. Pedoman Observasi.....	71
b. Pedoman Wawancara.....	72
c. Pedoman Angket.....	73
Lampiran 3	
a. Hasil Observasi .....	74
b. Hasil Wawancara Tokoh Agama .....	77
c. Hasil Angket Masyarakat.....	84
Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	100
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Tokoh agama merupakan ilmuwan cendekiawan yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan rohani yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan moralitas (Ronald 2004: 23). Tokoh agama merupakan sebutan universal dari Kiai, Ulama dan Ustaz. Kartini dan Kartono (1998) mengemukakan bahwa tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis, dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Tokoh agama pada masyarakat pedesaan umumnya adalah pemimpin-pemimpin agama yang secara historis telah memiliki otoritas kepemimpinan yang cukup kuat. Mereka juga tidak saja berkedudukan sebagai pemuka agama tetapi sering juga menduduki kepemimpinan dalam masyarakat secara keseluruhan, yakni pada sektor agama dan sektor sosial dalam menuju pemberdayaan masyarakat.

Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri tokoh agama di antaranya ialah: dia takut kepada Allah SWT., zuhud pada dunia, merasa cukup (*qana'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih

dari kebutuhan dirinya, kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber-*amar ma`ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu'*, berlapang dada, tidak tamak, serta mendahulukan orang yang miskin, selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras, dan akhlaknya baik.

Tokoh agama sangat berperan dalam pembentukan sikap masyarakat, dalam hal patriotisme ditingkat nasional seperti yang sering disampaikan oleh Habib Luthfi bin Yahya dalam setiap ceramahnya. Beliau menyampaikan bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Di desa figur seorang tokoh agama/kiai juga mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat. Dalam konteks ke-Indonesiaan, dilihat dari segi kepemimpinan kiai sejajar dengan pemerintah dalam ruang sosial politik dan militer dalam hal ini keamanan. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran kiai dalam membangkitkan jiwa nasionalisme kaum muda sangat urgent (Ali Maskhan Moesa, 2007: 65). Mengingat pada saat ini sedang ramainya paham radikalisme, paham tersebut digencarkan oleh oknum-oknum dengan bertujuan merongrong persatuan dan kesatuan bangsa. Melihat itu tentunya perlu pemahaman untuk mencegah masyarakat dari paham-paham radikalisme, membuka wawasan pengetahuan kepada masyarakat (khususnya pandangan agama). Menguatkan nilai-nilai patriotisme menjadi penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Patriotisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Rashid (2004: 5) menyebutkan



beberapa nilai penting dalam patriotisme yaitu: kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara.

Tokoh agama islam/kiai memiliki peran penting dalam kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat di Desa Nglorog. Di Desa ini, terdapat 7 masjid dan 28 musala yang aktif menjalankan kegiatan keagamaan sebagai bukti bahwa masyarakat masih menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berbagai kegiatan keagamaan yang berpusat di masjid dan musala antara lain : *Yasinan* (pembacaan surah Yasiin), *Tahlilan* (pembacaan tahlil) yang dilaksanakan setiap malam kamis, pengajian selapanan yang diadakan pada hari minggu kliwon serta kegiatan peringatan hari besar Islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi, nuzulul qur'an dan lain sebagainya. Selain itu, masjid dan musala juga menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat sebagai forum pertemuan dan pembahasan terkait persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat Desa Nglorog. Hal tersebut membuat tokoh agama selain sebagai imam masjid/musala, juga menjadi pemimpin yang ditunggu keputusannya dalam setiap kesempatan.

Desa Nglorog merupakan desa dengan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam yang berasaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi masyarakat yang menjaga nilai-nilai keagamaan dan menjunjung nilai-nilai budaya yang menyatu dengan sikap patriotisme. Seperti peringatan HUT RI (Hari Ulang Tahun Republik Indonesia) yang diselenggarakan setiap tahunnya. Masyarakat berbondong-bondong memasang bendera merah putih sebagai simbol kecintaan kepada bangsa Indonesia, selain itu juga adanya malam *tirakatan* untuk mendoakan para pahlawan serta pawai

karnaval untuk memeriahkan HUT RI. Namun begitu, masyarakat desa tidak bisa terlepas begitu saja dari isu-isu dan ideologi yang merongrong patriotisme. Seperti adanya gerakan-gerakan pemuda afiliasi salah satu partai politik yang mulai mengakar di desa, gerakan-gerakan seperti konvoi sepeda motor menjadi daya tarik bagi pemuda desa untuk ikut berpartisipasi, dibarengi orasi yang menggiring kepada radikalisme dan upaya perlawanan kepada pemerintah. Maka perlu adanya upaya sebelum paham-paham radikalisme itu menyebar luas, dalam hal ini peran kiai sebagai pemimpin dibutuhkan dalam memberikan edukasi dan pemahaman terkait pentingnya patriotisme untuk mempertahankan integritas dalam berbangsa dan bernegara. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Nglorog yang juga menambahkan bahwa dalam masyarakat desa, posisi tokoh agama sangat penting karena langsung berhadapan dengan masyarakat.

Berdasarkan konteks penelitian, maka akan dilakukan penelitian tentang “Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka penelitian ini mendeskripsikan secara rinci peran tokoh Agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan secara rinci peran tokoh Agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pencerahan sekaligus dapat mengasah kemampuan berpikir peneliti sebagai mahasiswa dalam mengkaji serta meneliti sesuatu permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selain itu juga dapat memberikan masukan dalam rangka pengembangan dan keterampilan dalam menyikapi berbagai ragam masalah yang muncul dalam masyarakat terutama tokoh agama. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan jiwa Patriotisme pada masyarakat agar tetap kokoh dan kuat, khususnya di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Tokoh Agama

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perubahan perilaku masyarakat terutama peran yang dijalankan secara optimal oleh tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman dan latihan guna memecahkan masalah secara nyata serta memperoleh gambaran yang nyata tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan sebagai berikut :

1. Peranan Tokoh Agama

Peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap objek/subjek tertentu, dalam hal ini adalah tokoh agama Islam terhadap jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

2. Jiwa Patriotisme

Jiwa patriotisme yang dimaksud adalah sikap seseorang yang memiliki kesetiaan, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri atas: Bab I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan. Bab II Kajian Pustaka meliputi diskripsi teori dan kerangka pikir. Bab III Metode Penelitian menguraikan jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data dan pembahasan. Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori dalam penelitian ini yaitu peran, tokoh agama dan meningkatkan jiwa patriotisme.

##### **1. Peranan Tokoh Agama**

Pada deskripsi teori tentang peran diuraikan dalam pengertian peran, konsep peran dan jenis peran.

##### **a. Peran**

Secara etimologi, peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 2) peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan

membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarlito, 2015: 215).

Sedangkan menurut (Merton Raho, 2007: 67) peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status sosial tertentu.

Peran sebuah gambaran interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai guru, mahasiswa, orang tua, diharapkan seseorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya (Linton Cahyono, 2008: 194).

Selain itu, Kahn Ahmad dan Taylor (2009: 554) menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan

mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Menurut Soekanto (2012: 212) menyebutkan arti peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Meskipun setiap tindakan untuk menunjukkan peran berdasarkan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan yang berbeda yang menyebabkan hasil peran dari setiap orang berbeda.

Soerjono Soekanto menambahkan peran dalam sudut pandang sosiologi mencakup tiga hal:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti



kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya (Siagian 2012: 212).

Sehingga dapat disimpulkan peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

#### 1) Konsep Peran

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto (2012: 213) adalah sebagai berikut:

##### a) Persepsi peran

Persepsi peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

##### b) Ekspektasi peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c) Konflik peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

2) Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soekanto (2012: 214), adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

a) Peran aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu kelompok/organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu kelompok/organisasi.

b) Peran partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c) Peran pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

## b. Tokoh Agama

Pada deskripsi teori tentang peran tokoh agama diuraikan dalam pengertian tokoh agama, ciri-ciri tokoh agama, peran tokoh agama dan tugas tokoh agama.

### 1) Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan sebutan dari Kiai. Pengertian Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam), amal, dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis (2007: 169), menyatakan bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi apabila sang kiai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler kiai yang telah wafat itu”.

Istilah kiai memiliki makna yang tidak tunggal dalam beberapa hal, nama kiai melekat terhadap berbagai status. Salah satunya adalah sebagai tokoh agama. Dalam pengertian ini, kiai merupakan figur.

Gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli dibidang ilmu-ilmu agama Islam. Selain itu kiai harus memiliki pesantren, serta mengajarkan kitab kuning pembagian atau kategorisasi. Gelar yang disematkan ternyata tidak mampu sepenuhnya mewadai luasnya penggunaan kiai. Dalam perkembangan sosial sekarang ini gelar kiai ternyata tidak hanya diletakkan kepada

pemimpin pesantren, tetapi juga sering dianugerahkan kepada figur ahli agama, ataupun ilmuwan Islam yang tidak memimpin atau memiliki pesantren. Dari figur kiai pun berbeda-beda level atau tingkatan karismanya.

Pemahaman semacam ini menunjukkan bahwa, kiai tidak hanya merujuk kepada ahli agama yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab kuning. Lebih dari itu, kiai juga berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitarnya (Achmad Patoni, 2007: 24).

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, pengertian Ulama, yaitu '*Ulama* berasal dari bahasa Arab, *jama*' (plural) dari kata '*alim* yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmuan (Taufik Abdullah, 1983: 3).

Ulama-ulama yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama Islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya. Dalam masyarakat, pengaruh ulama masih besar dan dalam beberapa hal menentukan. Partisipasi masyarakat di desa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya ulama masing-masing. Tanpa partisipasi para ulama jalannya pembangunan tampak tertegun-tegun atau kurang lancar.

Gelar ulama diperoleh seseorang dengan dua syarat: Mempunyai pengetahuan agama Islam dan mendapat pengakuan masyarakat. Selanjutnya Taufik Abdullah menambahkan bahwa tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain (1983: 10).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena ia memiliki pengetahuan dalam keagamaan diatas manusia pada umumnya. Tokoh Agama merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pemimpin dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang

baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tokoh agama yang dimaksud sesuai pengertian ini ialah kiai yang ahli dibidang ilmu-ilmu agama Islam yang berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan arahan dan kajian agama.

## 2) Ciri-Ciri Tokoh Agama Islam/Kiai

Menurut Munawar Fuad Noeh (2002: 102) menyebutkan ciri-ciri kiai di antaranya yaitu:

- a) Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b) Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- c) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- d) Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- e) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT., niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri tokoh agama diantaranya yaitu:

- a) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.

- b) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT., dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- f) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyahadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT.), *muraqabah* (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmat-Nya, di antaranya:
  - (1) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *haqqul-yaqin*.
  - (2) Senantiasa khasyyah kepada Allah SWT., takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
  - (3) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya.
  - (4) Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah SAW (Hsubky Badruddin, 1995: 57).

Menurut Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad (2011: 15) dalam kitabnya *An-Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri tokoh agama di antaranya ialah:

- a) Dia takut kepada Allah SWT.,
- b) Bersikap zuhud pada dunia,
- c) Merasa cukup (*qana'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya.
- d) Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat,
- e) Ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah,
- f) Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu'*,
- g) Berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin,
- h) Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlakunya baik (A. Mustofa Bisri, 2003: 26).

Dari tiga pendapat di atas, penulis memilih ciri-ciri tokoh agama yang dikemukakan oleh Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad sebagai dasar untuk memilih tokoh agama yang menjadi sampel penelitian, alasan yang mendasari hal tersebut karena ciri-ciri yang dikemukakan oleh Sayyid Abdullah bin Alawi Al-Haddad lebih lengkap dan relevan dengan keadaan sosial masyarakat Desa Nglorog.



### c. Peranan Tokoh Agama

Tokoh agama atau kiai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Segala keputusan baik hukum, sosial, agama maupun politik harus sesuai dengan anjuran para kiai. Berangkat dari fenomena itu, peran kiai untuk menghidupkan kembali spirit nasionalisme Indonesia sangat penting. Dalam konteks ke-Indonesiaan, dilihat dari segi kepemimpinan kiai sejajar dengan pemerintah dalam ruang sosial politik dan militer dalam hal ini keamanan negara. Peran kiai sangat dibutuhkan untuk mengangkat jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran kiai dalam membangkitkan jiwa nasionalisme yang lemah. Sebagai tokoh sentral dalam masyarakat, tentunya peran kiai dalam membangkitkan jiwa nasionalisme kaum muda sangat *urgent* (Ali Maskhan Moesa, 2007: 65).

Dominannya peran kiai dalam sistem sosial pada masyarakat Indonesia membuat posisi para kiai sangat penting sehingga masyarakat sering menjadikan kiai sebagai rujukan dalam masalah kehidupan sehari-hari seperti urusan ibadah, pekerjaan, urusan rumah tangga bahkan urusan politik.

Secara umum peran dari seorang kiai adalah sebagai penuntun dan pengarah dalam segi keilmuan agama kepada masyarakat. Oleh karena perannya dalam masyarakat yang sangat aktif, ini menjadi sangat rawan dalam percaturan politik, eksistensi seorang kiai dalam memobilisasi masyarakat dalam segi keilmuan sering kali dimanfaatkan oleh partai

politik sebagai partner dalam pemenangan partainya dengan alasan kiai sebagai elit agama dapat menjadi tolak ukur masa yang ada di sekitarnya. Beberapa dimensi keterlibatan kiai dalam politik dalam konteks sosial maupun ekonomi yang diperkirakan berpengaruh hingga mengakibatkan lahirnya variasi respon kiai dalam politik itu sendiri, ada yang dengan tegas menyatakan tidak mau terlibat dengan politik, ada pula yang terang-terangan mendukung salah satu partai politik dengan berbagai macam alasan. Karena partisipasi lebih memberikan nuansa aktif dan dilakukan dengan kesengajaan (Imam Suprayogo, 2007: 44). Kita membedakan antara status kiai dan peranannya misalnya, kita dapat mengatakan bahwa status kiai terdiri atas sekumpulan kewajiban tertentu, seperti kewajiban mendidik santri, melayani umat dan sebagainya. Sebagai kiai juga ada sekumpulan hak, seperti mendapat penghormatan dari santri dan umat, memperoleh legitimasi sosial, memiliki pengikut, dan menerima atas jasanya.

#### 1) Tugas dan kewajiban tokoh agama

Tugas dan kewajiban dalam menjalankan peran kyai menurut Hamdan Rasyid (2007: 22) di antaranya adalah:

- a) Melaksanakan tablig dan dakwah untuk membimbing umat.
- b) Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c) Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat.
- d) Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah.

- e) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur.
- f) Menjadi rahmat bagi seluruh alam.

## 2) Indikator Peran Tokoh Agama

Menurut Imam Bawani (1991: 5), ada tiga peran penting tokoh agama Islam yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

### a) Peran Kaderisasi

Tokoh agama Islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

### b) Peran Pengabdian

Tokoh agama Islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama Islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi

masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

#### c) Peran Dakwah

Berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkarannya (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.

## 2. Jiwa Patriotisme

Pada deskripsi teori tentang meningkatkan jiwa patriotisme diuraikan dalam pengertian patriotisme dan nilai-nilai patriotisme.

### a. Pengertian Patriotisme

Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme berasal kata *patriot* dan *isme* yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan (dalam bahasa Inggris *patriotism* atau *heroism*). Pengorbanan ini dapat berupa harta benda atau jiwa raga. Patriotisme pada dasarnya berkaitan erat dengan

nasionalisme. Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Kesadaran keanggotaan suatu bangsa yang secara potensial maupun aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan jatidiri, integritas, kemakmuran dan kekuatan suatu bangsa (Saptono, 2009). Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa keduanya sama-sama berorientasi pada kecintaan pada bangsa dan negara. Karena itu patriotisme sering disinonimkan dengan nasionalisme.

Suprpto dkk. (2007: 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air Indonesia sebagai bangsa yang merdeka (Bakry, 2010: 144). Lebih jauh lagi, Bakry (2010: 145) menyatakan bahwa patriotisme adalah bagian dari paham kebangsaan dalam nasionalisme Indonesia.

#### b. Nilai-nilai Patriotisme

Badan Kesbangpol Provinsi Banten (2016: 7) menjabarkan nilai-nilai patriotisme beserta yang meliputi :

##### 1) Kesetiaan

###### a) Penegakkan Disiplin

- b) Pengembangan etika politik, dan
  - c) Sistem demokrasi, serta
  - d) Menumbuhkan taat hukum.
- 2) Rela Berkorban
- a) Konsepsi jiwa;
  - b) Semangat dan nilai juang 45 (JSN 45);
  - c) Tanggung jawab etik;
  - d) Moral dan konstitusi; serta
  - e) Sikap mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- 3) Kecintaan Pada Bangsa dan Negara.
- a) Pengetahuan tentang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia
  - b) Potensi sumber daya alam dan letak geografis,
  - c) Potensi sumber daya manusia.
- c. Indikator jiwa patriotisme

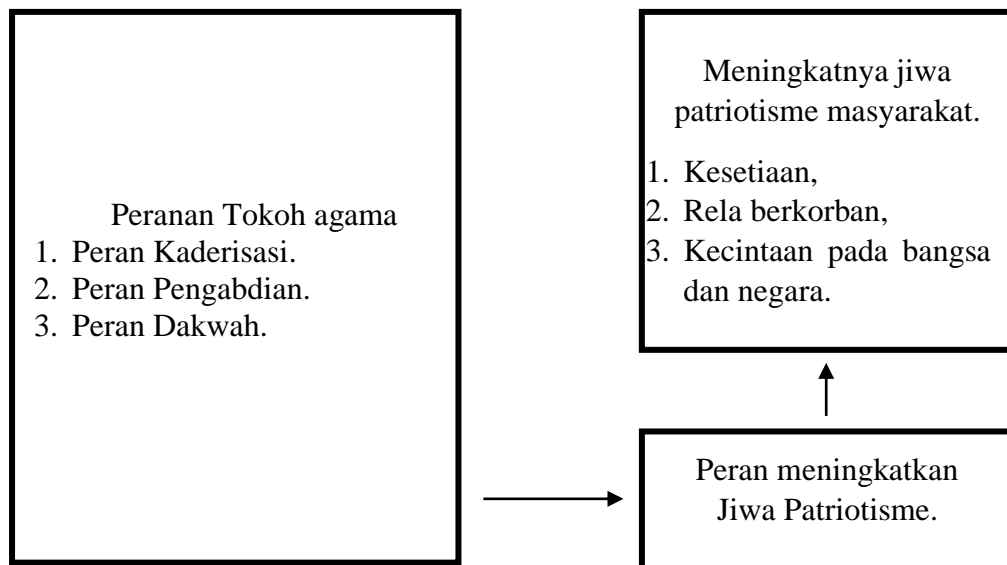
Dalam penelitian ini, indikator mengambil aspek pokok dalam menentukan sikap patriotisme yaitu: kesetiaan, kerelaan berkorban, dan kecintaan pada bangsa dan negara.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara fokus penelitian yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan.

Seorang tokoh agama sebagai pengayom masyarakat, dengan kapasitas ilmu dan nasihat menjadi salah satu unsur penting dalam menentukan sikap masyarakat. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan peran tokoh agama yang terfokus pada meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat. Selanjutnya kerangka pikir dalam penelitian ini akan dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 2.1  
Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Secara geografis letak Desa Nglorog sangat strategis, karena terletak diperbatasan kecamatan Pringsurat, Kecamatan Kranggan, dan Kecamatan Kaloran, sehingga menjadi jalan pintas antar kecamatan. Namun karena infrastruktur jalan yang masih kurang baik membuat desa ini tidak terlalu ramai. Desa ini terdapat 8 dusun yang terdiri dari 8 Rukun Warga (RW) dan 23 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 4229 jiwa (<https://nglorog-pringsurat.temanggungkab.go.id>).



Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 Juni-27 Juli 2023 di Desa Nglorog.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam kehadiran penelitian ini akan dilakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali informan yang akan diwawancarai, karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Sedangkan peneliti akan berperan sebagai partisipan penuh karena yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan.

Adapun sebelum memulai mengajukan beberapa pertanyaan terhadap informan secara langsung, akan dijelaskan terlebih dahulu tujuan penelitian supaya tidak terjadi simpang siur antara peneliti dengan informan. Bahwa penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir kuliah atau biasa dikatakan dalam rangka penulisan skripsi sehingga ada satu titik poin yang harus dilaksanakan dalam rangka penulisan skripsi yaitu penelitian, dengan demikian akan dijelaskan yang sebenar-benarnya kalau peneliti mahasiswa dari UNDARIS ungaran, dengan menunjukkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

### **D. Satuan Analisis dan Sumber Data**

#### **1. Satuan Analisis**

Satuan analisis atau sering disebut dengan unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto,

2010:187). Dalam pengertian lain unit analisis diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Satuan analisis ini dilakukan agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga.

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog. Tokoh agama dan masyarakat sebagai satuan analisis untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog.

## 2. Sumber Data

Lofland (dalam Moleong,2010:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah informan.

Sumber data diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya (Moleong, 2006:157).

Adapun dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan (S. Nasution, 2012:98). Responden/informan merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang

diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian penelitian.

Tabel 3.1  
Sumber Informasi Data Penelitian

No.	Informan	Unsur	Dusun
1.	KH. Syarif Hidayatullah	Tokoh Agama	Tuksongo
2.	K. Ahmad Daim	Tokoh Agama	Pakistan
3.	Tri Asih	Masyarakat	Dawunan
4.	Miftakhul Ulum	Masyarakat	Nglorog
5.	Khailani Khumairoh	Masyarakat	Pakistan
6.	Bp. Sam'ani	Masyarakat	Piyatak
7.	Priyono	Masyarakat	Kalimandang
8.	Roisah Tamimi	Masyarakat	Tuksongo
9.	Syukron Zaki	Masyarakat	Butuh

Sumber: Observasi peneliti

Informan yang berkaitan dengan penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari dua tokoh agama dan tujuh masyarakat. Tokoh agama yang pertama adalah KH. Syarif Hidayatullah S.Pd.I., beliau selaku *syuri'ah* Nahdlatul Ulama dan pengasuh pondok pesantren yang dianggap sebagai sentra agama Islam di Desa Nglorog. Tokoh agama yang kedua K. Ahmad Daim selaku *Tanfidziyah* Nahdlatul Ulama ranting Desa Nglorog, pertimbangannya adalah Nahdlatul Ulama sebagai ormas Islam yang ada di desa dan secara konsisten menjaga asas kebangsaan. Sampel masyarakat diambil dari masing-masing dusun dan dari berbagai elemen. Kepala Desa

Nglorog, dipilih pertimbangannya adalah Kepala Desa merupakan pemimpin yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan masyarakat. Guru dipilih sebagai masyarakat yang dipandang memiliki wawasan. Elemen lain adalah masyarakat dari golongan tua dan pemuda.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi atau Pengamatan**

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Stainback (dalam Sugiyono, 2010:331) menyatakan bahwa *in participant observation the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*, maksudnya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah tokoh agama yang berjumlah dua orang di Desa Nglorog, peranan tokoh agama dalam masyarakat dalam bentuk interaksi maupun kegiatan bersama masyarakat, dan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog.

Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2010:317).

Esterberg menyatakan bahwa wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta menggali data yang bersifat subjektif dari informan. Adapun pedoman wawancara sebagaimana pada lampiran 2b halaman 72.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tokoh agama yang berjumlah dua orang di Desa Nglorog yaitu KH. Syarif Hidayatullah dan K. Ahmad Daim. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data, dalam hal ini peneliti menggunakan buku catatan dan handphone yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara tersebut.

### 3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) membagi angket menjadi tertutup, terbuka, dan campuran. angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang diberikan kepada tujuh masyarakat sebagai informan. Adapun pedoman angket sebagaimana pada lampiran 2c halaman 73.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga model interaktif yaitu:

1) *Data Reduction* (reduksi data), 2) *Data Display* (penyajian data), dan 3) *Verification* (penarikan kesimpulan). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2010:338).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:341). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang bagaimana

tanggapan tokoh agama dan masyarakat di Desa Nglorog mengenai peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme.

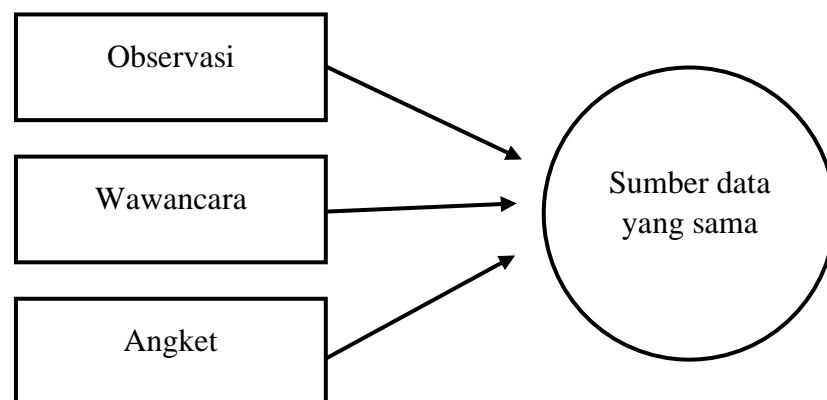
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:345) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai segi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi guna memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, teknik/metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2002:178).



Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik/metode. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran (Mudjia Raharjo, 2010:1). Triangulasi teknik dilakukan karena pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan terhadap tokoh agama dan masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan angket yang berlainan.



Gambar 3.1  
Triangulasi Teknik menurut Moleong.

Dengan menggunakan teknik triangulasi di atas akan memperoleh hasil penelitian yang sahih, karena teknik triangulasi tersebut sesuai dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dalam penelitian ini, berikut uraian setiap tahapannya.

### 1. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum. Dalam tahap ini peneliti belum menentukan fokus dari penelitian ini, peneliti hanya berbekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi kepada yang berkompeten, dalam hal ini yakni dosen pembimbing skripsi.

### 2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, guna mempertajam masalah, dan untuk dianalisis dalam rangka memecahkan masalah atau merumuskan kesimpulan atau menyusun teori. Di samping itu, pada tahap ini pun peneliti juga telah melakukan penafsiran data untuk mengetahui maknanya dalam konteks keseluruhan masalah sesuai dengan situasi alami, terutama menurut sudut pandang sumber datanya.

### 3. Tahap Pengecekan Kebenaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang sudah tersusun ataupun yang belum tersusun sebagai laporan dan bahkan penafsiran data, perlu dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keragu-raguan. Pengecekan tersebut peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi teknik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan deskripsi umum tentang peranan tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung melalui indikator peranan tokoh agama yang meliputi: Peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah. Selanjutnya secara sistemik dengan menampilkan deskripsi berbagai sumber tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme yang meliputi hasil observasi, wawancara dengan tokoh agama, dan hasil angket kepada masyarakat. Dengan demikian dapat diketahui peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

##### 1. Profil Desa Nglorog

###### a. Sejarah Desa Nglorog

Nama Desa Nglorog diambil dari bahasa jawa “*Nglurug*” yang artinya menyerang atau mengambil alih. Dikisahkan pada jaman dahulu terdapat penduduk yang bermukim diatas sungai bernama Kali Deso (sungai desa). Jumlah penduduk yang semakin bertambah membuat daerah tersebut terkena bencana longsor yang mengakibatkan rusaknya pemukiman. Akhirnya, penduduk tersebut me-*lurug* (membuka lahan

baru) sebagai pemukiman yang sampai saat ini dinamakan Desa Nglorog.

b. Letak Geografis

Desa Nglorog merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pringsurat dengan batas wilayah Sebelah utara Desa Kwarakan, sebelah timur Desa Soborejo, sebelah selatan Desa Pagergunung dan sebelah barat Desa Purwosari.

c. Struktur Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan Desa Nglorog dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Struktur Pemerintahan Desa Nglorog

Jabatan	Nama
Kepala Desa	Tri Asih
Sekretaris Desa	M. Sa'li Rosyid
Kaur Umum	Tri Prasetya Utama
Kaur Perencanaan	Agus Hariyanto
Kaur Keuangan	Gunawan
Kasi Pemerintahan	Triyono
Kasi Kesejahteraan	Miftahul Ulum
Kepala Dusun Nglorog I	Syaiful Arif
Kepala Dusun Nglorog II	Sam'ani
Kepala Dusun Pakisan	Makmun Munjono
Kepala Dusun Dawunan	Joko Susilo
Kepala Dusun Kalimandang	Ruwadi
Kepala Dusun Piyatak	Madiyono
Kepala Dusun Tuksongo	Isoni
Kepala Dusun Butuh	Seno Dukan Fauzi

Sumber : <https://nglorog-pringsurat.temanggungkab.go.id>

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Nglorog dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2  
Sarana dan Prasarana Desa Nglorog

No.	Sarana	Jumlah
1.	Pendidikan :	
	PAUD/TK/RA	5
	SD/MI	4
	SMP/MTs	2
	SMA/MA	1
	TPA	8
	Pondok Pesantren	3
2.	Kesehatan	
	Posyandu	8
	Bina Keluarga Balita	8
	Bina Keluarga Lansia	2
	Poliklinik Desa	1
3.	Keagamaan	
	Masjid	9
	Mushola	32

Sumber : <https://nglorog-pringsurat.temanggungkab.go.id>

e. Keadaan Masyarakat

Secara Administrasi, Desa Nglorog terbagi menjadi 8 (delapan) Dusun yang terbagi menjadi 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 23 (dua puluh tiga) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 4229 jiwa yang 99,6% beragama Islam.

f. Keadaan Tokoh Agama

Desa Nglorog yang mayoritas beragama Islam mempunyai banyak tokoh agama. Seperti imam masjid dan musala, pimpinan organisasi, kyai, dan pengasuh pondok pesantren. Beberapa tokoh agama tersebut adalah:

Tabel 4.3  
Tokoh agama di Desa Nglorog

No.	Nama	Tokoh Agama
1.	KH. Syarif Hidayatullah	Pengasuh Pondok Pesantren
2.	K. Ahmad Daim	Ketua PR. NU Nglorog
3.	K. Ahmad Masyhuri	Imam masjid Nglorog
4.	K. Mustofa	Imam masjid Pakisan
5.	K. Ahmad Mansyur	Guru mengaji
6.	K. Asyhari	Imam dan guru mengaji

Sumber : Observasi peneliti

2. Sajian Data

Sajian data akan dipaparkan berupa ringkasan hasil observasi , wawancara, dan angket yang dilaksanakan pada 16 Juni sampai 20 Juli 2023, data tersebut diperoleh dari pengamatan dua tokoh agama Desa Nglorog dan tujuh masyarakat dari setiap dusun.

Data hasil wawancara dilengkapi dengan hasil observasi dan hasil angket yang didapatkan. Data akan diuraikan dengan rinci dan jelas sesuai dengan indikator sebagai berikut:

a. Peran Kaderisasi

Dalam melaksanakan perannya, tokoh agama dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada tokoh agama tentang wadah, pelaksanaan, dan kendala dalam menjalankan peran pengkaderannya. KH. Syarif Hidayatullah dalam wawancara pada tanggal 20 Juli 2023 menjawab:

Ya, di Nahdlatul Ulama Desa Nglorog tingkat desa dan Kecamatan sebagai *syuriah* (pembina), selain itu itu juga sebagai pengasuh sekaligus kepala Yayasan Hidayatullah yang menaungi PAUD, MTs, MA, dan pondok-pesantren sebagai wadah pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat. Pengkaderan merupakan upaya yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, bagaimana mencetak generasi penerus yang loyal terhadap masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan, kami berusaha membentuk karakter masyarakat dimulai dari santri sebagai pribadi mukmin muslim yang berbudi luhur, berpengatahuan luas dan berpikiran bebas. Sedikit kendalanya adalah masyarakat saat ini lebih memilih untuk sibuk dalam bekerja sehingga beberapa masyarakat kurang aktif dalam berkegiatan.

Tidak jauh berbeda, K. Ahmad da'im dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023 juga menambahkan:

Selain di NU, di Dusun Pakisan sebagai pengajar madin/TPQ yang dikelola oleh tokoh agama di tingkat dusun. Dalam bermasyarakat, hal yang harus diperhatikan adalah *keistiqomahan*. Termasuk dalam menyiapkan masyarakat menjadi yang lebih baik dilakukan dengan cara yang baik, tenang dan secara terus-menerus. Perlunya penyesuaian dan pengawalan dari generasi lama kepada pemuda karena zaman yang berbeda.

Hal itu sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa tokoh agama di Desa Nglorog tergabung dalam wadah organisasi Nahdlatul Ulama, selain itu juga dalam wadah yang dikelola sendiri seperti pondok-pesantren dan sekolah.

b. Peran Pengabdian

Tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat, hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Untuk mengetahui pengabdian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada kedua tokoh agama. Berikut petikan hasil wawancara tersebut:

Interaksi dengan masyarakat berlangsung secara *intens. yasinan* setiap hari senin secara bergilir di rumah-rumah yang sekaligus menjadi sarana musyawarah se-dusun, dan mengajar *ngaji* anak-anak dirumah serta TPQ. Didalam Nahdlatul Ulama Desa Nglorog, kegiatan yang dilakukan adalah *mujahadah* setiap *malam Minggu Pon* dan penghitungan koin NU (pengumpulan amal dari masyarakat untuk NU) setiap tanggal 15 yang dilaksanakan di Musala se Desa Nglorog secara bergilir (K. A. Da'im).

Sebagai seorang pengajar dan pengasuh pondok pesantren, hampir setiap hari melakukan interaksi dengan masyarakat. Untuk masyarakat secara umum interaksi secara langsung saat majelis yang digelar umum oleh pondok pesantren setiap hari minggu dan jum'at setelah sholat isya dalam majelis sholawat dan mujahadah, hari minggu legi dalam lapanan wali santri, jum'at kliwon saat mengisi pengajian di Dusun Piyatak, malam minggu pon dalam mujahadah NU, dan masih banyak



lagi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat (KH. Syarif Hidayatullah).

Selanjutnya dalam interaksinya, bimbingan yang dilakukan tokoh agama tentang patriotisme adalah:

Sejak dini memberikan pengenalan mengenai Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan. Sedangkan didalam masyarakat umum dengan mendukung kegiatan yang sudah berjalan seperti karnaval, menceritakan pentingnya untuk bersatu dalam kesempatan ceramah (K. A. Da'im).

Dengan memberikan pengertian tentang arti penting patriotisme dari sudut pandang agama dan negara, menceritakan peran para ulama dan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan, melestarikan budaya seperti halal bihalal. Halal bihalal menjadi kegiatan yang dilaksanakan tokoh agama dengan masyarakat setelah Hari raya Idul Fitri karena sejarahnya. KH. Syarif Hidayatullah menjelaskan bahwa halal bihalal merupakan usulan dari K. Abdul Wahab dalam diskusi yang dilakukan oleh Ir. Sukarno untuk menurunkan ketegangan politik saat itu (tahun 1948) dengan mengumpulkan tokoh-tokoh politik setelah idul fitri sebagai sarana silaturahmi dan bermaaf-maafan (KH. Syarif Hidayatullah).

Apa yang disampaikan kedua tokoh agama tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menyebutkan bahwa Tokoh agama merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat, bahkan sering menjadi rujukan masyarakat saat ada permasalahan, baik itu hal agama seperti menanyakan hukum suatu hal, diminta pertimbangan karena masalah ekonomi ataupun masalah keluarga.

#### c. Peran Dakwah

Berdakwah merupakan tugas terpenting tokoh agama dalam mengajak, mendorong dan memotivasi masyarakat. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan

meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kedua tokoh agama yang menjawab:

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat tentang patriotisme, tentunya harus dimulai dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Sehingga memunculkan kepercayaan dari masyarakat dan masyarakat juga lebih mudah menjalankannya. Selanjutnya baru memberikan pengertian, dakwah dan menceritakan cerita kepada masyarakat dalam bebrapa kesempatan menyesuaikan dengan situasi (K. A. Da'im).

Menggunakan konsep tafakur, tadabbur, dan tasyakur untuk mengaplikasikan patriotisme dalam berdakwah (KH. Syarif Hidayatullah).

Untuk mengecek kebenaran bahwa tokoh agama menjalankan peran dakwahnya dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat, peneliti memberikan angket kepada tujuh masyarakat yang dipilih sebagai informan. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan indikator patriotisme yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: kesetiaan, rela berkorban, dan cinta tanah air. Selanjutnya informan diminta untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang dipilih. Hasil angket dan tanggapan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 3c halaman 84.

#### 1) Kesetiaan

Kesetiaan ini diwujudkan dengan sikap disiplin, etika politik, demokrasi dan taat hukum. Untuk mengetahui peran dakwah tokoh

agama dalam menyampaikan nilai kesetiaan tersebut, peneliti memberikan angket kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 16 Juni-12 Juli 2023, sebagian besar masyarakat setuju mengenai peran dakwah tokoh agama tentang kesetiaan dalam patriotisme dengan memberikan tanggapan seperti kutipan berikut:

Tokoh agama harus memberikan contoh kepada masyarakat tentang kedisiplinan, harus bersikap netral tentang politik. Selain itu juga memberikan wawasan tentang etika berpolitik yang demokratis (Tri Asih).

Tokoh agama memberikan contoh dengan selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Menerima saran dan masukan, tidak mengambil keputusan secara sepihak. Tokoh agama mengikuti aturan yang berlaku, hal itu dilakukan karena tokoh agama merupakan suri tauladan bagi masyarakat disekitar (Priyono).

Sikap disiplin tokoh agama diwujudkan dengan selalu menghadiri kegiatan masyarakat seperti *yasinan*, *tahlilan*, *lapanan*, dan lainnya. Tokoh agama tidak menghasut masyarakatnya dalam ucapan dan tindakan, memberikan kebebasan berpendapat dan perilaku selama tidak menyalahi agama, negara, dan budaya (Roisah Tamimi)

Tokoh agama memberikan contoh yang baik untuk menjalani kehidupan disiplin misalnya dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam menjalankan norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu juga menyampaikan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjalankan disiplin dalam kehidupan termasuk konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dalam khutbah dan ceramahnya, memberi dorongan kepada pemimpin politik/perangkat desa untuk membangun hubungan yang harmonis antar kelompok masyarakat agar tidak terjadi pecah belah. Memberikan bimbingan dan pengajaran tentang nilai-nilai moral yang bersumber dari kitab suci agamanya. Mereka menekankan pentingnya kejujuran, integritas, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang penting untuk menumbuhkan sikap taat hukum. Di saat dilema moral atau konflik etika, pemimpin agama menawarkan bimbingan berdasarkan ajaran agama (Khailani).

Tokoh agama sebagai panutan harus netral baik itu dalam politik maupun saat bermusyawarah. Karena masyarakat desa pada umumnya akan mengikuti apa yang disampaikan oleh tokoh agama. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, tidak memaksakan kehendaknya. Tokoh agama memberikan kesempatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan gagasan sehingga solusi dalam setiap persoalan dapat dicari dengan konsensus. Selama ini tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan oleh tokoh agama, memang harus seperti itu karena tokoh agama merupakan panutan dan contoh bagi masyarakat (Sam'ani).

Disiplinya tokoh agama terlihat dari istiqomahnya dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara. Selain menyampaikan kepada masyarakat, hal itu memberikan contoh perilaku yang baik (Miftakhul Ulum).

Syukron Zaki dalam angket yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 menyatakan tidak setuju bahwa tokoh agama dalam pengembangan etika politik, bahwa:

terdapat kemungkinan tokoh agama dalam situasi politik tertentu tidak netral. Hal itu disebabkan karena di Desa Nglorog, terdapat kelompok-kelompok partai yang mengakar secara kultural. Namun sikap tersebut tidak diungkapkan secara terbuka kepada masyarakat umum, hanya kepada keluarga/kerabat terdekat.

## 2) Relasi Berkorban

Relasi berkorban diwujudkan dengan konsepsi jiwa, semangat juang dalam bernegara, tanggung jawab, menjalankan norma-norma, dan mendahulukan kepentingan negara. Untuk mengetahui peran dakwah tokoh agama dalam menyampaikan nilai relasi berkorban tersebut, peneliti memberikan angket kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 16 Juni-12 Juli 2023, seluruh informan setuju dengan memberikan tanggapan seperti kutipan berikut:

Dengan posisinya sebagai imam, tokoh agama turun tangan dengan menggandeng masyarakat untuk menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan masyarakat baik itu bidang agama maupun kebudayaan, tokoh agama adalah imam yang hadir dan memimpin pelaksanaan kegiatan masyarakat (Tri Asih)

Sudah pasti, seorang tokoh agama selalu hadir ditengah-tengah masyarakat dan menjunjung tinggi persatuan. Sosok ulama dahulu seperti KH. Hasyim asy'ari menjadi panutan bagi tokoh agama di Desa Nglorog untuk menjalankan syiar dakwah tentang agama dan pentingnya menjaga persatuan bernegara, dengan posisinya sebagai imam tidak hanya menyelesaikan masalah, tokoh agama juga menanggung tanggung jawab moral dalam kerukunan masyarakat. Apa yang dilakukan tokoh agama selalu tegak lurus dengan konstitusi yang berlaku, selain itu juga ikut melestarikan budaya di desa (Syukron Zaki)

Dalam setiap kesempatan, tokoh agama menyampaikan sikap rela berkorban kepada agama dan negara dengan cerita-cerita ulama yang turut memperjuangkan kemerdekaan, Seperti pertanyaan sebelumnya, hal itu ditujukan untuk menumbuhkan semangat juang masyarakat dalam kehidupan bernegara (Priyono)

Tokoh agama senantiasa melebur dalam kehidupan bermasyarakat, semangat juangnya akan memantik masyarakat untuk bersatu dan menjaga kedamaian bernegara. Tokoh agama senantiasa membantu masyarakat dalam setiap persoalan, mengedepankan kepentingan nasional seperti contoh disaat wabah Corona, tokoh agama menghimbau untuk menjaga jarak saat sholat jamaah, menyingkirkan karpet masjid dan memakai masker (Roisah Tamimi).

Tokoh agama mendengarkan tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, memberikan pemahaman dan nasihat tentang bagaimana sikap rela berkorban serta dapat membantu memecahkan masalah. Tokoh agama mengajarkan dalam ceramah, khotbah, atau pengajaran agama sebagai sarana untuk memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada masyarakat, menyampaikan materi tentang perjuangan pahlawan, menyampaikan pesan-pesan mengenai pentingnya menghormati tradisi, menghormati hukum, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat yang diharapkan akan membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat.

Tokoh agama hadir dalam berbagai permasalahan di masyarakat, aktif dalam bidang pengajaran dan dakwah yang

memberikan perhatian lebih kepada masyarakat. Contoh lain dalam penentuan Idul Fitri, tokoh agama selalu mengikuti hasil sidang isbat yang ditetapkan oleh pemerintah (Khailani)

Tokoh agama lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada masyarakat secara umum dalam menjaga persatuan. Dengan begitu, akan memancing sikap masyarakat untuk ikut serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama. Semangat dan tanggung jawab tersebut sudah dibuktikan dengan peran tokoh agama selama ini yang selalu mendampingi masyarakat. Dalam lingkup desa, persatuan dan kerukunan menjadi tujuan paling penting dari segala kepentingan. Jika ada imbauan/peraturan yang ditetapkan oleh negara, tokoh agama akan melakukan dialog sehingga tidak menimbulkan salah persepsi masyarakat (Sam'ani).

Tokoh agama memberikan perhatian lebih pada kemashlahatan umat, dengan menggaungkan ajaran agama, membawa Pancasila sebagai falsafah dalam kehidupan bernegara. Perjuangan tokoh agama saat ini adalah menjaga semangat persatuan, menghimbau masyarakat untuk berhati-hati dalam berideologi, mendukung Pancasila sebagai dasar negara dan juga mendukung bentuk kebudayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun. Tanggung jawab tokoh agama dibuktikan dengan selalu mendampingi masyarakat (Miftakhul Ulum).

### 3) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tokoh agama diwujudkan dengan pengetahuan sejarah perjuangan kemerdekaan, SDA (sumber daya alam), dan SDM (sumber daya manusia). Untuk mengetahui peran dakwah tokoh agama dalam menyampaikan nilai cinta tanah air, peneliti memberikan angket kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 16 Juni-12 Juli 2023, sebagian besar informan setuju dengan memberikan tanggapan seperti kutipan berikut

Dalam momen tertentu tokoh agama menyampaikan cerita-cerita kemerdekaan. Di Desa, selain mengetahui tentang geografis wilayah, tokoh agama juga mengetahui tentang latar belakang dan aspek spiritual yang terkandung dibalikinya.

Sebagai seorang imam, sedikit banyak tokoh agama pasti mengetahui tentang potensi, sikap dan karakter masyarakatnya. (Tri Asih).

menekankan masyarakat untuk memahami dan mengamalkan *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*. Sebagai seorang imam, sedikit banyak tokoh agama pasti mengetahui tentang cerita perjuangan ulama, potensi, sikap dan karakter masyarakatnya (Priyono)

Pada hari besar nasional seperti 17 Agustus, tokoh agama menyelipkan cerita kemerdekaan dalam khutbah dan pengajian. Terkait dengan SDA, tidak mengetahui karena di desa umumnya memang masyarakat mengetahui tentang alam dan pertanian. Seringkali tokoh agama menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti membangun masjid, musholla dan kerja bakti. Memberikan arahan kepada masyarakatnya (Roisah Tamimi).

Dalam momen tertentu tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan seperti KH. Hasyim Asy'ari dengan fatwa "Resolusi Jihadnya", Pangeran Diponegoro dan Ki Hadjar Dewantara. Dalam lingkup desa, tokoh agama mengetahui letak geografis khususnya dalam bidang perairan dan pertanian. Beberapa tokoh agama dapat memahami potensi orang-orang disekitarnya, seperti KH. Syarif Hidayatullah yang mengarahkan santri nya untuk menjadi pengajar di sekolah (Khailani)

Tokoh agama akan mengetahui lingkungan sekitarnya, namun jika skalanya nasional mungkin hanya sedikit pengetahuan. Setidaknya tokoh agama dapat memberikan arahan untuk mengembangkan potensi masyarakatnya (Sam'ani).

Dalam momen tertentu tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setidaknya itu bisa menggambarkan bagaimana perjuangan orang-orang terdahulu. Begitu juga dengan SDA, secara umum di Indonesia tokoh agama tidak mengetahuisecara rinci, mungkinjika di desa yang sebatas pertanian dan seperti warga pada umumnya (Miftakhul Ulum).

Syukron Zaki dalam angket yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 menyatakan tidak setuju nilai cinta tanah air disampaikan dalam dakwah tokoh agama, beliau menyatakan bahwa:

Sejauh ini, saya belum mengetahui atau mendengar tokoh agama menyampaikan tentang sejarah. Begitu juga dengan SDA, secara umum di Indonesia tokoh agama tidak mengetahuisecara rinci, mungkinjika di desa yang sebatas pertanian dan seperti warga pada umumnya.

### 3. Hasil Penelitian

Peranan tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut :

#### a. Peran Kaderisasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada tokoh agama pada tanggal 14 dan 20 Juli 2023 sebagaimana lampiran 3.a dan 3.b, tokoh agama di Desa Nglorog secara umum tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama Ranting Desa Nglorog yang dipimpin oleh K. Ahmad Da'im sebagai *tanfidziah* (pelaksana) dan KH. Syarif Hidayatullah sebagai *syuri'ah* (pembina). Tokoh agama menjadi pimpinan jama'ah (masjid, musala, dan majelis) dilingkungannya masing-masing, serta menaungi lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti sekolah, pondok pesantren dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Masyarakat Desa Nglorog mempercayakan tugas pengkaderan ini kepada tokoh agama karena kapasitasnya yang dianggap mampu menjadi pemimpin agama dan pembina masyarakat.



Tokoh agama dalam mengkader masyarakat memulainya dengan lembaga pendidikan seperti TPQ, pondok pesantren dan sekolah dengan mengenalkan pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan membentuk karakter santri sebagai pribadi mukmin muslim yang berbudi luhur, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, mengarahkannya sesuai dengan minat dan bakat sehingga kelak saat kembali ke masyarakat mereka sudah siap dengan bekal keagamaan, ilmu pengetahuan, dan pemikiran yang lebih mapan. Pengkaderan terhadap masyarakat secara umum dilakukan dengan konsisten yang melibatkan elemen masyarakat lainnya seperti ketua RT, RW, perangkat desa dan organisasi Nahdlatul Ulama sebagai upaya bersama menjaga nilai-nilai agama dan patriotisme dalam menciptakan generasi masyarakat selanjutnya.

b. Peran Pengabdian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada tokoh agama pada tanggal 14 dan 20 Juli 2023 sebagaimana lampiran 3.a dan 3.b, interaksi antara tokoh agama dan masyarakat di Desa Nglorog terjalin dengan baik dan *intens*.

Kyai Ahmad Da'im menjelaskan di dusunnya sendiri banyak kegiatan yang berjalan di masyarakat seperti pengajian Minggu Pon, *yasinan* setiap hari senin secara bergilir di rumah-rumah yang sekaligus menjadi sarana musyawarah se-dusun, dan mengajar *ngaji* anak-anak dirumah serta TPQ. Sebagai Ketua Ranting Nahdlatul Ulama Desa

Nglorog, beliau juga bertanggung jawab dalam kegiatan *mujahadah* setiap *malam Minggu Pon* dan penghitungan koin NU (pengumpulan amal dari masyarakat untuk NU) setiap tanggal 15 yang dilaksanakan di Musala se Desa Nglorog secara bergilir.

KH. Syarif Hidayatullah juga tidak jauh berbeda, sebagai seorang pengajar dan pengasuh pondok pesantren, hampir setiap hari melakukan interaksi dengan masyarakat. Untuk masyarakat secara umum interaksi secara langsung saat majelis yang digelar umum oleh pondok pesantren setiap Hari Minggu dan Jum'at setelah sholat isya dalam majelis sholawat dan mujahadah, *Lapanan* wali santri Minggu Legi, mengisi pengajian Jum'at Kliwon di Dusun Piyatak, kegiatan-kegiatan NU dan masih banyak lagi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

Tokoh agama menggunakan kesempatan tersebut untuk menyampaikan pesan-pesan patriotisme kepada masyarakat dengan memberikan pengertian tentang arti penting patriotisme dari sudut pandang agama dan negara, menceritakan peran para ulama dan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan, dan melestarikan budaya seperti halal bihalal.

Masyarakat menerima dengan baik apa yang disampaikan tentang patriotisme. Karena patriotisme lebih mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat, baik itu masyarakat yang agamis, intelektual maupun masyarakat umum. Masyarakat juga antusias dengan bentuk-

bentuk patriotisme seperti saat bulan Agustus mengadakan lomba-lomba, karnaval, dan mengadakan *kupatan* sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia.

Dari hasil observasi, tokoh agama sering menjadi tempat meminta pertimbangan jika ada kegiatan masyarakat maupun masalah-masalah perseorangan, luasnya pengetahuan tokoh agama tentang hukum-hukum Islam dan keputusannya dianggap bijak oleh masyarakat. Masyarakat juga sering menyampaikan permasalahan pribadi kepada tokoh agama, masalah rumah tangga, ekonomi, dan karir. Hal itu membuktikan bahwa tokoh agama mendengarkan aspirasi masyarakat, menyatu dan menjadi bagian penting dari berbagai aspek kehidupan masyarakat di Desa Nglorog.

c. Peran Dakwah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada tokoh agama pada tanggal 14 dan 20 Juli 2023 sebagaimana lampiran 3.a dan 3.b, tokoh agama dalam dakwahnya memberikan motivasi kepada masyarakat tentang patriotisme dimulai dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat, sehingga memunculkan kepercayaan dari masyarakat dan masyarakat juga lebih mudah menjalankannya. Selanjutnya memberikan pengertian, dakwah dan menceritakan cerita kepada masyarakat dalam beberapa kesempatan. Tokoh agama memberikan perhatian kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kedamaian sesuai dengan ajaran agama. Sehingga jiwa patriotisme

masyarakat akan meningkat seiring dengan ketaqwaan masyarakat dalam beragama.

Dalam dakwahnya meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat, KH. Syarif Hidayatullah menggunakan konsep *tafakur*, *tadabbur*, dan *tasyakur*. *Tafakur* dengan menyampaikan pesan-pesan patriotisme seperti cerita-cerita ulama dalam memperjuangkan kemerdekaan yang diharapkan dapat dipahami hikmah dibalik cerita tersebut (*tadabbur*), dari pemahanan itulah diharapkan muncul *tasyakkur* sebagai bentuk syukur masyarakat terhadap cerita kemerdekaan tersebut. Dari konsep tersebut diharapkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai patriotisme dan tanggung jawab dalam memelihara kehidupan bersama.

Untuk mengecek kebenaran bahwa tokoh agama menjalankan peran dakwahnya dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat, peneliti memberikan angket kepada tujuh masyarakat yang dipilih sebagai informan dengan memberikan angket dan tanggapan tentang Nilai-nilai patriotisme yang menjadi indikator dalam penelitian ini, nilai-nilai patriotisme tersebut meliputi :

1) Kesetiaan

Kesetiaan ini diwujudkan dengan sikap disiplin, etika politik, demokrasi dan taat hukum. Masyarakat sepakat bahwa tokoh agama selalu terlibat dalam setiap kegiatan masyarakat, kedisiplinanya memberikan contoh untuk turut aktif dalam kegiatan sosial. Sikapnya yang netral dalam mengambil keputusan, tidak

memaksakan kehendak karena menjunjung tinggi demokrasi, keputusan/pertimbangan yang diambil tokoh agama berdasarkan musyawarah dan norma yang berlaku sehingga diterima dengan baik oleh masyarakat. Hal itu tidak lepas dari pemahaman tokoh agama dengan norma agama, budaya, dan negara. Informan menjelaskan bahwa tokoh agama di Desa Nglorog memberikan contoh yang baik untuk menjalani kehidupan disiplin dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam menjalankan norma yang berlaku di masyarakat. Selain itu juga menyampaikan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjalankan disiplin dalam kehidupan dalam khutbah dan ceramahnya, selama ini tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan oleh tokoh agama. Tokoh agama memberi dorongan kepada pemimpin politik/perangkat desa untuk membangun hubungan yang harmonis antar kelompok masyarakat agar tidak terjadi pecah belah.

Dalam etika politik, terdapat satu informan yang tidak setuju karena menurutnya terdapat kemungkinan tokoh agama dalam situasi politik tertentu tidak netral. Hal itu disebabkan karena di Desa Nglorog, terdapat kelompok-kelompok partai yang mengakar secara kultural. Namun sikap tersebut tidak diungkapkan secara terbuka kepada masyarakat umum, hanya kepada keluarga/kerabat terdekat.

## 2) Rela Berkorban

Rela berkorban diwujudkan dengan konsepsi jiwa, semangat juang dalam bernegara, tanggung jawab, menjalankan norma-norma, dan mendahulukan kepentingan negara. Dalam hal ini, seluruh informan sepakat bahwa tokoh agama selalu hadir ditengah-tengah masyarakat. Tokoh agama menunjukkan semangatnya dengan keterlibatannya dengan masyarakat secara aktif, mendengarkan tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Hal itu juga menegaskan bahwa tokoh agama bertanggung jawab dalam posisinya.

Tokoh agama menunjukkan sikap dan perilaku dalam menjalankan norma yang berlaku dimasyarakat, tokoh agama juga menggunakan kisah-kisah nabi dan ulama untuk mengilustrasikan nilai-nilai agama dalam kerelaan berkorban untuk agama, bangsa, dan negara. Dengan begitu, diharapkan masyarakat memiliki semangat untuk berjuang dan berkorban demi kemaslahatan bersama.

Tokoh agama juga menyampaikan pentingnya menghormati tradisi, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, dan memperhatikan aturan yang berlaku. Contoh nyatanya adalah saat hari raya Idul Fitri tokoh agama mengikuti hasil sidang isbat yang ditetapkan oleh pemerintah, pada saat pandemi Covid-19 tokoh agama menghimbau masyarakat untuk menjaga jarak saat shalat.

### 3) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tokoh agama diwujudkan dengan pengetahuan sejarah perjuangan kemerdekaan, SDA (sumber daya alam), dan SDM (sumber daya manusia). Seperti yang telah dijelaskan, tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Cerita yang paling masyhur adalah bagaimana peran ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari yang membuat fatwa "Resolusi Jihad" melawan penjajah belanda.

Tokoh agama juga diyakini mengetahui potensi SDA dan letak geografis yang ada di Desa Nglorog, karena kyai-kyai pada umumnya juga menggantungkan hidupnya dari alam sebagai petani. Memahami lahan yang pas digunakan untuk tanaman tertentu, menggembalakan hewan ternak, dan mengetahui sumber mata air. Namun jika SDA skala nasional, sebagian masyarakat mengatakan bahwa belum pernah mendengarkan tokoh agama menyampaikan hal itu secara rinci.

Wujud cinta tanah air selanjutnya adalah mengetahui potensi SDM. Dimulai dari lingkungan terdekat tokoh agama juga mengetahui potensi dari orang-orang disekitarnya, seperti yang dijelaskan oleh khailani, KH. Syarif Hidayatullah mengarahkan beberapa santrinya yang berbakat dalam bidang pengajaran untuk meneruskan ke perguruan tinggi, K. Ahmad Da'im mengarahkan

karang taruna dalam menjalankan kegiatan masyarakat seperti pengajian dan karnaval *agustusan*. Masyarakat dalam interaksinya dengan tokoh agama sering meminta pertimbangan tentang permasalahan pribadi yang sedang dihadapi.

Selain potensi pengembangan, pemahaman tokoh agama tentang karakter orang-orang disekitarnya dan masyarakat secara umum juga digunakan tokoh agama untuk menjaga suasana masyarakat tetap kondusif.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran Kaderisasi**

Dari hasil wawancara, observasi, dan angket yang telah dikumpulkan, tokoh agama dalam menjalankan peran kaderisasinya meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat, tergabung dalam wadah pengabdian. Tokoh agama mengetahui bagaimana jiwa patriotisme masyarakat dari interaksi yang berlangsung dalam wadah-wadah tersebut.

Wadah pengabdian itu berupa organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama Ranting Desa Nglorog, pondok pesantren, sekolah, dan TPQ/madin. Selain wadah yang bersifat lembaga, tokoh agama juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masyarakat seperti pengajian, *yasinan*, *mujahadah*, *majelis sholawat*, dan lain sebagainya.

Hal itu sesuai menurut Imam Bawani (5 : 1991) yang menjelaskan bahwa Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut



tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi

Dalam menjalankan perannya, tokoh agama menggunakan lembaga formal ataupun nonformal untuk mengarahkan masyarakat Desa Nglorog (santri, pemuda, dan masyarakat umum) secara konsisten dengan tetap menjalin kerjasama antar elemen masyarakat. tokoh agama juga mengetahui kendala dalam mengkader masyarakat terkait patriotisme.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran pengkaderan menjadi penting sebagai wadah dan upaya untuk meningkatkan patriotisme masyarakat dengan menyiapkan generasi selanjutnya. Tokoh agama telah menjalankan peran tersebut dengan baik.

## 2. Peran Pengabdian

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dikumpulkan, interaksi antara tokoh agama dan masyarakat juga terjalin dengan baik. Proses interaksi tersebut terjadi di rumah-rumah, musala, masjid, sekolah, pondok pesantren, dan TPQ dengan forum kegiatan keagamaan (*yasinan*, *mujahadah* dan pengajian), pendidikan (sekolah, mengajar *ngaji* di rumah/TPQ), dan forum musyawarah (rapat dusun, peringatan hari besar)

Tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaur ke dalam masyarakat agar bisa membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat (Imam Bawani, 5: 1991).

Dalam menjalankan pengabdian, tokoh agama memberikan pengertian tentang arti penting patriotisme dari sudut pandang agama dan negara. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai dengan masyarakat/jamaah dan situasi yang terjadi. Upaya tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat.

Tokoh agama yang sering menjadi tempat meminta pertimbangan juga menandakan masyarakat percaya bahwa tokoh agama mendengarkan watak dan aspirasi masyarakat Desa Nglorog.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengabdian merupakan bentuk sikap rela berkorban, semangat berjuang, dan tanggung jawab tokoh agama dalam menjalankan perannya. maka dapat disimpulkan bahwa tokoh agama di Desa Nglorog telah menjalankan peran pengabdian dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat dengan memberikan perhatian dan menjadi suri tauladan kepada masyarakat di Desa Nglorog.

### 3. Peran Dakwah

Dari hasil wawancara, observasi, dan angket yang telah dikumpulkan, tokoh agama menjalankan peran dakwah dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog secara lisan seperti ceramah dan khutbah, serta melalui hikmah atau memberikan contoh yang baik. Tokoh agama menggunakan konsep agama dalam menyampaikan nilai-nilai patriotisme sehingga relevan dengan materi yang disampaikan.

Berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh (Imam Bawani, 5: 1991).

Tokoh agama selain menerapkan nilai-nilai patriotisme, juga menyampaikannya dengan baik sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di Desa Nglorog. Nilai-nilai patriotisme tersebut meliputi :

a. Kesetiaan

Nilai kesetiaan ini diwujudkan dengan sikap tokoh agama yang disiplin dalam interaksinya dengan masyarakat, bersikap netral, menjunjung tinggi demokrasi, dan taat pada hukum yang berlaku. Selama ini, belum ada bentuk pelanggaran yang dilakukan tokoh agama terhadap norma-norma. Tokoh agama juga menyampaikan pentingnya menerapkan disiplin dan berpegang teguh pada asas-asas yang berlaku seperti Al-Qu'ran, Pancasila, dan UUD 1945.

b. Rela Berkorban

Nilai patriotisme rela berkorban diwujudkan dengan semangat tokoh agama yang memberikan perhatian lebih terhadap kepentingan masyarakat dan negara secara umum, bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan dan permasalahan serta tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku.

Tokoh agama juga memberikan cerita tentang pengorbanan ulama dan pahlawan dalam perjuangannya dalam bermasyarakat yang akan memberikan semangat dan kerelaan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Cinta Tanah Air

Nilai patriotisme ini diwujudkan dengan tokoh agama mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan, potensi SDA (sumber daya alam) dan letak geografis, serta potensi SDM (sumber daya manusia). Pengetahuan tokoh agama dalam sejarah perjuangan kemerdekaan diketahui dari cerita perjuangan para ulama dan pahlawan (lokal dan nasional) yang disampaikan dalam beberapa interaksinya dengan masyarakat. Tokoh agama mengetahui potensi SDA dan geografis dari Desa Nglorog, sedangkan pengetahuan SDA nasional hanya mengetahui secara umum. Potensi SDM di Desa Nglorog sedikit banyak diketahui oleh tokoh agama. Selain mengarahkan masyarakat dalam mengeluarkan potensinya, tokoh agama juga sering diminta pendapat tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat baik itu masyarakat umum maupun pribadi.

Tokoh agama juga menekankan masyarakat untuk memahami dan mengamalkan *hablum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam*.

Berdasarkan penjelasan diatas, tokoh agama mengamalkan nilai-nilai patriotisme dan menyampaikannya kepada masyarakat secara lisan maupun

dengan memberikan contoh tentang nilai-nilai patriotisme (kesetiaan, rela berkorban, dan cinta tanah air). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh agama menjalankan peran dakwahnya dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat Desa Nglorog dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa tokoh agama berperan dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog. Hal itu dapat diketahui dari peran kaderisasi, pengabdian, dan dakwah yang dijalankan tokoh agama. Tokoh agama dalam menjalankan perannya, mengaplikasikan nilai-nilai patriotisme dalam sikap dan lisan. Nilai-nilai kesetiaan, rela berkorban, dan cinta tanah air diwujudkan dalam sikap sehingga memberikan contoh yang baik. Nilai-nilai yang disampaikan menjaga dan meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog.

Nilai-nilai patriotisme telah diterapkan sebagai pedoman perilaku masyarakat dalam hidup beragama, berbangsa dan negara.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tokoh agama, setelah adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memaksimalkan peran dan memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan pesan-pesan patriotisme yang lebih mudah diterima oleh masyarakat.

2. Bagi masyarakat, agar lebih memahami arti patriotisme dan menerapkannya dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA



- Abdullah, Taufik. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.
- Alwi, Abdullah Al-Haddad. 2011. *Nasehat dan Wasiat Imam Haddad*. Jilid 1. Diterjemahkan oleh Ahmad yunus Al-Muhdhor. Surabaya: Cahya Ilmu Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badruddin, Hsubky. 1995. *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Bawani, Imam. 1991. *Cendernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Bela Negara*. Banten: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten
- Bisri, Ahmad Mustofa. 2003. *Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan*. Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L<sup>1</sup>Islam) Yayasan Ma<sup>1</sup>had as-Salafiyah.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*: Bandung: Raja Grafindo.
- Ka'bah, Rifyal. 2005. *Partai Allah Partai Setan Agama Raja Agama Allah*. Yogyakarta: Suluh Press.
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kteguhm. 2020. *Desa Nglorog Dianggap kelurahan yang sudah maju*. Diunduh pada tanggal 28 Juli 2021, dari <http://kkn.undip.ac.id/?p=142821>.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Moesa, Ali Maskhan. 2007. *Kiai NU dan Spirit Nasionalisme*. Jogjakarta: LKJS.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: PT. Remaja Rosdakarya.



- Muhtadi, Asep Saeful. 2004. *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*. Jakarta: LP3eS.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noeh, Munawar Fuad dan Mastuki HS. 2002. *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Patoni, Achmad. 2007. *Peran Kiai Pesantren dalam Parpol*. Jogjakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Pemdes Nglorog. 2022. *Profil Desa Nglorog*. <https://nglorog-pringsurat.temanggungkab.go.id>. Diakses pada tanggal 06 Juli 2023.
- Rahardjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2023, dari [uin-malang.ac.id/r/1010001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html](http://uin-malang.ac.id/r/1010001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html)
- Rasyid, Hamdan. 2007. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta.
- Suprayogo, Imam. 2007. *Kyai Dan Politik Membaca Citra Politik*. Malang: UIN-Malang Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1a Surat permohonan izin penelitian*

	<p>YAYASAN UNDAKIS KABUPATEN SEMARANG  <b>UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI</b>  <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>          Jl. TentaraPelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514          Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id</p>
<hr/>	
Nomor	: 48 /A.1/3/III/2023
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar
H a l	: <u>Ijin Penelitian</u>
Kepada	: Yth. Kepala Desa Nglorog Kec. Pringsurat di Temanggung
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb          Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :</p>	
N a m a	: Muhammad Syarif Hidayat
N P M	: 17310002
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Progdi	: PPKn
<p>Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul: "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Nglorog Kec. Pringsurat Kab. Temanggung"</p>	
<p>Sehubungan dengan itu, kami mohon agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Adapun proposal penelitian sebagaimana terlampir.</p>	
<p>Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
	<p>Ungaran, 3 Maret 2023          Dekan,    <b>Drs. H. Abdul Karim, MH</b>          NIDN. 06.180962.01</p>

**Lampiran 1b Surat izin Penelitian**

PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
KECAMATAN PRINGSURAT  
**DESA NGLOROG**

Dusun Nglorog I Desa Nglorog kode pos 56272  
surat elektronik : [pemdesnglorog@gmail.com](mailto:pemdesnglorog@gmail.com) laman : [nglorog-pringsurat.temanggung.go.id](http://nglorog-pringsurat.temanggung.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 100/14/VI/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi Nomor : 48 / A.I / III / 2023 perihal Ijin Penelitian di Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, maka dengan ini saya selaku Kepala Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung memberikan izin kepada :

Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT

NPM : 17310002

Alamat : Nglorog I RT.002 RW.004 Desa Nglorog Pringsurat Temanggung

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Kami yaitu Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mulai dari bulan Juli 2023 -selesai.

Demikian surat ini kami buat agar menjadi maklum adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nglorog, 11 Juli 2023

Kepala Desa Nglorog



*Lampiran 1c Surat telah melaksanakan penelitian*



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
KECAMATAN PRINGSURAT  
**DESA NGLOROG**

Dusun Nglorog I Desa Nglorog kode pos 56272  
surat elektronik : [pemdesnglorog@gmail.com](mailto:pemdesnglorog@gmail.com) laman : [nglorog-pringsurat.temanggung.go.id](http://nglorog-pringsurat.temanggung.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 100/15/VII/2023

Dengan ini saya selaku Kepala Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYARIF HIDAYAT  
NPM : 17310002  
Alamat : Nglorog I RT.002 RW.004 Desa Nglorog Kecamtan Pringsurat Kabupaten Temanggung  
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Jiwa Patriotisme Masyarakat di Desa Kami yaitu Desa Nglorog Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.

Demikian surat Keterangan ini kami buat agar menjadi maklum adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nglorog, 28 Juli 2023

Kepala Desa Nglorog



### *Lampiran 2a Pedoman Observasi*

#### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog meliputi :

##### A. Tujuan :

Untuk memperoleh data dan informasi mengenai keadaan sosial komunikasi tokoh agama dengan masyarakat.

##### B. Aspek yang diamati :

1. Tokoh agama di Desa Nglorog.
2. Peran tokoh agama dalam masyarakat.
3. Jiwa patriotisme masyarakat.

*Lampiran 2b Pedoman Wawancara*

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

No.	Peranan Tokoh Agama	Instrumen
1.	Peran Kaderisasi	a. Apakah anda tergabung dalam wadah pengkaderan? Apa saja wadah tersebut? b. Bagaimana pelaksanaan pengkaderan terhadap masyarakat Desa Nglorog? c. Apa saja kendala dalam melaksanakan peran pengkaderan terhadap masyarakat Desa Nglorog?
2.	Peran Pengabdian	a. Bagaimana interaksi antara tokoh agama dan masyarakat dalam kaitannya dengan patriotisme? b. Dimana dan kapan proses interaksi antara tokoh agama dengan masyarakat berlangsung? c. Apa yang dilakukan dalam interaksi tersebut dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat Desa Nglorog? d. Bagaimana watak dan aspirasi masyarakat Desa Nglorog?
3.	Peran Dakwah	a. Bagaimana mendorong dan memberikan motivasi kepada masyarakat tentang patriotisme? b. Bagaimana mengaplikasikan patriotisme dalam dakwah yang disampaikan?

*Lampiran 2c Pedoman Angket*

## PEDOMAN ANGKET DENGAN MASYARAKAT

No	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
1. Kesetiaan					
	a. Menegakkan disiplin dalam kehidupan bernegara				
	b. Mengembangkan etika politik,				
	c. Mendukung dan menjalankan sistem demokrasi,				
	d. Menumbuhkan sikap taat hukum.				
2. Rela Berkorban					
	a. Konsepsi jiwa (Rela berkorban demi negara)				
	b. Memiliki semangat dan nilai juang 45,				
	c. Tanggung jawab etik,				
	d. Moral dan konstitusi,				
	e. Mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan				
3. Cinta Tanah Air					
	a. Mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan,				
	b. Mengetahui potensi SDA dan letak geografis Indonesia,				
	c. Mengetahui potensi SDM,				

### *Lampiran 3a Hasil Observasi*

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati peran tokoh agama dalam meningkatkan jiwa patriotisme masyarakat di Desa Nglorog. Aspek yang diamati :

#### 1. Tokoh agama di Desa Nglorog.

Desa Nglorog merupakan desa dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, sehingga budaya dan kegiatan masyarakat di Desa Nglorog tidak jauh dari agama. Dengan keadaan seperti itu, tokoh agama menjadi orang yang sangat penting di Desa Nglorog. Tokoh agama di Desa ini ditunjuk secara tidak langsung oleh masyarakat, hal itu didasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya dalam bidang keagamaan. Tokoh agama bukan hanya imam dalam agama, namun secara tidak langsung juga menjadi pemimpin dari masyarakatnya. Setiap dusun di Desa Nglorog mempunyai tokoh agamanya masing-masing yang semuanya tergabung dalam organisasi Nahdlatul Ulama ranting Desa Nglorog.

#### 2. Peran tokoh agama dalam masyarakat.

Peran tokoh agama terhadap masyarakat di Desa Nglorog sangat penting. Sebagai imam, tokoh agama bertanggung jawab dalam syiar agama islam dan kegiatan keagamaan masyarakat seperti *yasinan*, *Qur'anan*, pengajian, *mujahadah*, peringatan hari besar islam, serta kegiatan keagamaan lainnya. Tokoh agama sangat dihormati oleh masyarakat Desa Nglorog, hal itu karena ilmu dan jiwa kepemimpinannya.

Tokoh agama merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat, menjadi rujukan masyarakat saat ada permasalahan, baik itu hal agama seperti menanyakan hukum suatu hal, diminta pertimbangan karena masalah ekonomi ataupun masalah keluarga. Saat masyarakat mengadakan kegiatan, tokoh agama juga diminta persetujuannya, beserta masukan dan doa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dari hal itu sudah jelas bahwa masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi kepada tokoh agama karena perannya.



Sebagai seorang pemimpin, tokoh agama merupakan contoh yang baik bagi masyarakat, memiliki sikap yang santun dan mengayomi, taat pada agama dan negara, serta selalu berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat. Dalam kesempatannya, tokoh agama sering memberikan *mauidho khasanah* yang berkaitan dengan agama, materi yang disampaikan juga menyesuaikan dengan situasi yang terjadi. Contohnya saat bulan agustus, tokoh agama membawakan materi yang berkaitan dengan kemerdekaan, cinta tanah air, atau materi tentang patriotisme secara tegas.

Materi-materi tentang patriotisme disampaikan secara eksplisit, dengan menyisipkannya dalam ceramah, menyesuaikannya dengan dalil-dalil, menceritakan perjuangan pahlawan pada masa penjajahan, terlebih lagi peran para ulama terdahulu dalam berdakwah memperjuangkan islam, memperjuangkan negara dari belenggu penjajahan. Namun yang menjadi materi wajib dalam setiap *mauidhoh*-nya adalah untuk selalu menjaga ketaatan kepada Allah SWT., menjaga persatuan, menjaga *ukhuwah islamiyah*, *ukhuwah wathaniyah*, dan *ukhuwah basyariyah* yang secara tidak langsung adalah upaya untuk menjaga atau meningkatkan patriotisme masyarakat.

### 3. Jiwa patriotisme masyarakat

Masyarakat Desa Nglorog merupakan masyarakat yang agamis, masyarakat yang homogen membuat suasana desa lebih harmonis. Masyarakat akan bergotong royong dalam melaksanakan kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan seperti pengajian, khataman, ziarah, *yasinan* maupun kegiatan hajatan dari warga seperti bongkar rumah, pernikahan dan lain sebagainya.

Masyarakat yang selalu bergotong royong tersebut menandakan adanya persatuan antar warga. Sebagai bagian dari warga negara, persatuan tersebut sangat penting sebagai dasar patriotisme untuk menjaga keutuhan bangsa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, masyarakat Desa Nglorog memenuhi indikator-indikator patriotisme.

Masyarakat memiliki kesetiaan yang dibuktikan dengan kedisiplinan dalam berperilaku, berdemokrasi karena setiap membuat keputusan dilakukan

dengan musyawarah, dan taat pada hukum. Memang terkadang terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, terlebih pemuda/remaja yang bisa dikatakan nakal. Namun hal itu akan cepat diselesaikan oleh masyarakat yang lain melalui keluarga, tetangga, ataupun tokoh agama.

Sikap rela berkorban juga tercermin dalam gotong royong dalam berkegiatan. Cinta tanah air juga dibuktikan pada saat HUT RI dengan mengadakan slametan dilingkungan musala/masjid dan dilanjutkan festiva/karnaval se-Desa Nglorog. Sikap tanah air lainnya seperti pengelolaan lahan yang baik, tidak mencemari lingkungan, karena masyarakat di Desa Nglorog masih menggantungkan hidupnya dari alam (berkebun). Pengetahuan tentang sejarah Indonesia sedikit banyak juga tahu walau sebatas hanya saat proklamasi, geliat PKI, orde baru, dan sejarah perjuangan di Desa nglorog. Namun semua itu masih dalam pemakluman mengingat masyarakat desa yang jauh dari pusat peradaban. Seperti yang sudah dijelaskan, masyarakat Desa Nglorog adalah masyarakat yang agamis dan patuh akan sosok imam. Dalam hal ini tokoh agama.

Ancaman radikalisme yang sempat mencuat beberapa tahun kebelakang, ternyata tidak sampai pada kehidupan masyarakat. hal tersebut hanya imbas dari fenomena politik yang terjadi sebelumnya. Masyarakat yang pernah mengikuti hanya sekedar ikut-ikutan, dan saat di Desa akan kembali bermasyarakat pada umumnya.

***Lampiran 3b Hasil Wawancara Tokoh Agama***

HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

---

Nama Responden	: KH. Syarif Hidayatullah
Unsur	: Tokoh Agama (Pengasuh Pon-pes Hidayatullah)
Tanggal/waktu	: 20 Juli 2023/30 Menit

---

1. Peran kaderisasi

a. Jawaban:

Ya, di Nahdlatul Ulama Desa Nglorog tingkat desa dan Kecamatan sebagai *syuriah*, selain itu juga sebagai pengasuh sekaligus kepala Yayasan Hidayatullah yang menaungi PAUD, MTs, MA, dan pondok-pesantren sebagai wadah pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat.

b. Jawaban:

Pengkaderan merupakan upaya yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, bagaimana mencetak generasi penerus yang loyal terhadap masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan, kami berusaha membentuk karakter masyarakat dimulai dari santri sebagai pribadi mukmin muslim yang berbudi luhur, berpengatahuan luas dan berpikiran bebas. Selanjutnya santri akan diarahkan sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga kelak saat kembali ke masyarakat mereka sudah siap dengan bekal keagamaan, ilmu pengetahuan, dan pemikiran yang lebih mapan. Pekerjaan dimasyarakat desa lebih berat lagi karena bagaimana menghadapi dinamika sosial dan banyaknya karakter masyarakat yang berbeda-beda. Apa yang harus dilakukan adalah dengan konsisten dan berusaha untuk tetap netral dalam menghadapi permasalahan dimasyarakat Desa Nglorog khususnya dengan bekerja sama dengan elemen masyarakat yang lain seperti perangkat Desa Nglorog sebagai *umara*'.

c. Jawaban:

Sejauh ini tidak ada kendala yang berarti, sudah menjadi tanggung jawab bersama untuk menjunjung tinggi rasa patriotisme. Yang paling berat

adalah menjaga persatuan, keamanan, dan kedamaian masyarakat karena hal itu tidak bisa hanya diamanatkan kepada beberapa orang, seluruh elemen masyarakat harus bersatu padu untuk mewujudkannya. Sedangkan masyarakat saat ini lebih memilih untuk sibuk dalam bekerja sehingga beberapa masyarakat kurang aktif dalam berkegiatan.

## 2. Peran Pengabdian

### a. Jawaban:

Interaksi dengan masyarakat berjalan dengan baik, namun dalam kaitannya dengan menyampaikan pentingnya jiwa patriotisme memang tidak *intens*, karena memang hanya menyampaikannya pada saat-saat tertentu seperti bulan agustus. Namun sejauh ini belum pernah menemukan adanya penolakan dari masyarakat terhadap materi patriotisme yang disampaikan.

### b. Jawaban:

Proses interaksi dengan masyarakat berlangsung di rumah, pondok pesantren, sekolah, masjid dan forum perkumpulan baik itu masyarakat umum (saat mengisi pengajian) maupun dalam perkumpulan Nahdlatul Ulama di Desa Nglorog. Sebagai seorang pengajar dan pengasuh pondok pesantren, hampir setiap hari melakukan interaksi dengan masyarakat. Untuk masyarakat secara umum interaksi secara langsung saat majelis yang digelar umum oleh pondok pesantren setiap hari minggu dan jum'at setelah sholat isya dalam majelis sholawat dan mujahadah, hari minggu legi dalam lapanan wali santri, jum'at kliwon saat mengisi pengajian di Dusun Piyatak, malam minggu pon dalam mujahadah NU, dan masih banyak lagi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat.

### c. Jawaban:

Dengan memberikan pengertian tentang arti penting patriotisme dari sudut pandang agama dan negara, menceritakan peran para ulama dan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan dan persatuan, melestarikan budaya seperti halal bihalal. Karena halal bihalal pada menurut cerita versi

Sukarno merupakan hasil dari diskusi yang dilakukan dengan K. Abdul Wahab untuk menurunkan ketegangan politik saat itu (1948) dengan mengumpulkan tokoh-tokoh politik pada momen idul fitri, dan setelah itu halal bihalal pun digunakan oleh masyarakat pada hari raya untuk saling bermaaf-maafan.

d. Jawaban:

Sejauh ini masyarakat menerima dengan baik apa yang disampaikan tentang patriotisme. Karena patriotisme lebih mudah diterima oleh semua kalangan masyarakat, baik itu masyarakat yang agamis, intelektual maupun masyarakat umum. Masyarakat juga antusias dengan bentuk-bentuk patriotisme seperti saat bulan agustus mengadakan lomba-lomba, karnaval, dan mengadakan *kupatan* sebagai ungkapan rasa syukur atas kemerdekaan Indonesia.

3. Peran Dakwah

a. Jawaban:

Memberikan perhatian kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kedamaian sesuai dengan ajaran agama, sesuai dengan syari'at agama *Hubbul wathan minal iman* yang artinya, mencintai bangsa adalah sebagian dari iman. Dengan patriotisme maka akan terbentuk persatuan, dengan persatuan akan mewujudkan perdamaian. Sehingga jiwa patriotisme masyarakat akan meningkat seiring dengan ketaqwaan masyarakat dalam beragama.

b. Jawaban:

Menggunakan konsep tafakur, tadabbur, dan tasyakur. Dimulai dari tafakur, proses merenung dan merenungkan penciptaan Allah SWT serta tanda tanda dalam alam semesta. Ini membantu seseorang untuk mengembangkan rasa kagum terhadap keindahan alam dan segala ciptaan Allah, dalam hal ini adalah memberikan pengertian patriotisme dengan konsep *hubbul wathan minal iman*, menceritakan peran ulama dan pemimpin terdahulu dalam memperjuangkan kemerdekaan. Selanjutnya

tadabbur adalah langkah lebih lanjut dari tafakur, di mana seseorang merenungkan makna dan hikmah. Dengan tadabbur, seseorang dapat memahami pentingnya menjaga dan memelihara tanah air mereka serta nilai-nilai yang terkandung dalamnya, memahami arti penting agama dan bangsa dari cerita yang disampaikan.. Sedangkan tasyakur adalah tindakan bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada kita. Ketika seseorang memahami nikmat dan berkah yang mereka miliki di dalam tanah air mereka, mereka akan lebih cenderung untuk mencintai dan peduli terhadap negara mereka serta berperan aktif dalam membangunnya. Bentuk tasyakur dalam patriotisme seperti mengadakan upacara setiap hari senin, berziarah kemakam pahlawan, mengadakan kupatan dalam peringatan HUT RI, mengadakan lomba-lomba, dan karnaval. Sehingga tafakur, tadabbur, dan tasyakur dapat membantu menguatkan jiwa patriotisme seseorang dengan meningkatkan kesadaran akan keindahan, nilai-nilai, dan nikmat yang ada dalam tanah air mereka, serta tanggung jawab mereka untuk memelihara dan memajukannya. Bagian terpenting dalam konsep ini adalah mengawal bentuk-bentuk patriotisme agar tidak melenceng dari norma agama.

---

### HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

---

Nama Responden : Kyai Ahmad Daim  
Unsur : Ketua Ranting Nahdlatul Ulama Desa Nglorog  
Waktu Wawancara : 14 Juli 2023

---

#### 1. Peran kaderisasi

##### a. Jawaban:

Satu-satunya organisasi masyarakat yang fokus terhadap keagamaan dan kebangsaan masyarakat di Desa Nglorog adalah Nahdlatul Ulama. Disini, hampir seluruh tokoh agama bersatu dalam wadah tersebut dalam kepentingannya menjaga agama dan masyarakatnya. Selain di NU, di Dusun Pakisan sebagai pengajar madin/TPQ yang dikelola oleh tokoh agama di tingkat dusun.

##### b. Jawaban:

Dalam bermasyarakat, hal yang harus diperhatikan adalah *keistiqomahan*. Termasuk dalam menyiapkan masyarakat menjadi yang lebih baik dilakukan dengan cara yang baik, tenang dan secara terus-menerus. Alhamdulillah, didusun ini dimulai dari menanamkan keagamaan dan kebangsaan di TPQ yang selanjutnya diharapkan akan melanjutkan di pondok-pesantren sehingga saat memasuki usia dewasa, anak tersebut sudah siap kembali membawa ilmunya dan meneruskan apa yang selama ini diperjuangkan, keagamaan dan kebangsaan.

##### c. Jawaban:

Pengkaderan adalah proses yang panjang, sehingga membutuhkan ketekunan dari berbagai pihak dalam membentuk dan menyiapkan masyarakat dari generasi ke generasi. Selain itu adalah perlunya penyesuaian dan pengawalan dari generasi lama kepada pemuda karena zaman yang berbeda.

#### 2. Peran Pengabdian

##### a. Jawaban:

Interaksi dengan masyarakat berlangsung secara *intens*. Seperti aktif dalam *yasinan, tahilan, pengajian*, mengajar ngaji anak-anak setiap sore, dan forum musyawarah dengan masyarakat setiap kesempatan. Namun memang tidak setiap saat menyampaikan tentang pentingnya patriotisme karena tokoh agama juga menyesuaikan dengan kondisi setempat.

b. Jawaban:

Banyak sekali kegiatan yang berjalan di masyarakat seperti pengajian Minggu Pon, *yasinan* setiap hari senin secara bergilir di rumah-rumah yang sekaligus menjadi sarana musyawarah se-dusun, dan mengajar *ngaji* anak-anak dirumah serta TPQ. Didalam Nahdlatul Ulama Desa Nglorog, kegiatan yang dilakukan adalah *mujahadah* setiap *malam Minggu Pon* dan penghitungan koin NU (pengumpulan amal dari masyarakat untuk NU) setiap tanggal 15 yang dilaksanakan di Musala se Desa Nglorog secara bergilir.

c. Jawaban:

Dalam kaitannya berpatriotisme, saat mengajar ngaji dengan memberikan pengenalan mengenai Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan. Sedangkan didalam masyarakat umum dengan mendukung kegiatan yang sudah berjalan seperti karnaval, menceritakan pentingnya untuk Bersatu dalam kesempatan ceramah. Dengan rasa persatuan dan persaudaraan yang dimiliki oleh masyarakat selama ini, maka patriotisme ini menjadi penting untuk terus dipegang oleh masyarakat karena keterbukaan pada jaman ini. Pentingnya membentengi dari ideologi ideologi yang berbahaya dari luar (media sosial).

d. Jawaban:

Masyarakat di Desa Nglorog, dapat dipastikan mempunyai sikap patriotisme, karena selama ini tidak ada bentuk pertentangan dari masyarakat terhadap sikap kewarganegaraan. Yang jelas jiwa patriotisme penting untuk menjaga keamanan negara secara umum, menjaga kebersamaan dalam perbedaan karena setiap masyarakat pasti mempunyai



pikiran-pikiran tersendiri. Maka patriotisme menjadi sarana menjaga mewujudkan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Peran Dakwah

#### a. Jawaban:

Dalam memberikan motivasi kepada masyarakat tentang patriotisme, tentunya harus dimulai dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Sehingga memunculkan kepercayaan dari masyarakat dan masyarakat juga lebih mudah menjalankannya. Selanjutnya baru memberikan pengertian, dakwah dan menceritakan cerita kepada masyarakat dalam beberapa kesempatan menyesuaikan dengan situasi. Namun menjaga persatuan yang merupakan inti dari patriotisme selalu disampaikan deringan dengan pesan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

#### b. Jawaban:

Menyesuaikan dengan momen-momen tertentu, menyelipkan cerita ulama, memberikan pengertian bahwa membela negara sama pentingnya dengan membela agama.

**Lampiran 3c Hasil Angket Masyarakat**

Waktu : 16 Juni-12 Juli 2023/30 menit

Keterangan : SS : Sangat setuju      TS : Tidak setuju  
                   S : Setuju                            STS : Sangat tidak setuju

No	Sub Indikator	SS	S	TS	STS
<b>1. Kesetiaan</b>					
	a. Menegakkan disiplin dalam kehidupan bernegara	✓✓	✓✓✓ ✓✓		
	b. Mengembangkan etika politik,		✓✓✓ ✓✓	✓✓	
	c. Mendukung dan menjalankan sistem demokrasi,	✓✓✓ ✓	✓✓✓		
	d. Menumbuhkan sikap taat hukum.	✓	✓✓✓ ✓✓		
<b>2. Rela Berkorban</b>					
	a. Konsepsi jiwa (Rela berkorban demi negara)	✓✓✓	✓✓✓ ✓		
	b. Memiliki semangat dan nilai juang 45,	✓✓✓ ✓	✓✓✓		
	c. Tanggung jawab etik,	✓	✓✓✓ ✓✓✓		
	d. Moral dan konstitusi,	✓✓✓ ✓✓	✓✓		
	e. Mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan	✓✓	✓✓✓ ✓✓		
<b>3. Cinta Tanah Air</b>					
	a. Mengetahui sejarah perjuangan kemerdekaan,	✓✓	✓✓✓ ✓✓		
	b. Mengetahui potensi SDA dan letak geografis Indonesia,		✓✓✓ ✓	✓✓✓	
	c. Mengetahui potensi SDM,	✓✓	✓✓✓ ✓✓		

---

### HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Tri Asih

Unsur : Kepala Desa

Waktu Wawancara : 11 Juli 2023

---

#### 1. Kesetiaan

##### a. Setuju

Tokoh agama harus memberikan contoh kepada masyarakat tentang kedisiplinan. Dengan menghadiri majelis, hadir tepat waktu.

##### b. Setuju

Tokoh agama harus bersikap netral tentang politik. Selain itu juga memberikan wawasan tentang etika berpolitik yang demokratis

##### c. Sangat Setuju

Tokoh agama di Desa Nglorog sangat mendukung demokrasi. Hal itu diwujudkan dengan selalu bermusyawarah dalam pengambilan keputusan bersama,

##### d. Setuju.

Ya, hal itu dibuktikan dengan tidak adanya kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh tokoh agama.

#### 2. Rela Berkorban

##### a. Setuju,

Dalam beberapa kesempatan, tokoh agama menyampaikan sikap rela berkorban kepada agama dan negara dengan cerita-cerita ulama yang turut memperjuangkan kemerdekaan.

##### b. Setuju

Seperti pertanyaan sebelumnya, hal itu ditujukan untuk menumbuhkan semangat juang masyarakat dalam kehidupan bernegara.

##### c. Setuju

Dengan posisinya sebagai imam, tokoh agama turun tangan dengan menggandeng masyarakat untuk menyelesaikan masalah.

##### d. Sangat setuju

Dalam kegiatan masyarakat baik itu bidang agama maupun kebudayaan, tokoh agama adalah imam yang hadir dan memimpin pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti *sadranan*.

e. Sangat setuju

Mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan.

3. Cinta Tanah Air

a. Setuju

Dalam momen tertentu tokoh agama menyampaikan cerita-cerita kemerdekaan.

b. Setuju

Di Desa, selain mengetahui tentang geografis wilayah, tokoh agama juga mengetahui tentang latar belakang dan aspek spiritual yang terkandung dibalikinya.

c. Setuju

Sebagai seorang imam, sedikit banyak tokoh agama pasti mengetahui tentang potensi, sikap dan karakter masyarakatnya.

---

HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Syukron Zaki Mahfud

Unsur : Masyarakat

Waktu Wawancara : 12 Juli 2023

---

1. Kesetiaan

a. Sangat Setuju

Tokoh agama harus memberikan contoh disiplin kepada masyarakat sehingga menjadi cerminan bagi masyarakat

b. Tidak Setuju

Di lingkungan pedesaan, partai politik mengakar kuat secara kultural di desa, sehingga beberapa kepala desa secara tidak langsung menyatakan dukungannya kepada partai politik.

c. Setuju

Tokoh agama di Desa Nglorog dalam interaksinya dengan masyarakat mengedepankan kebebasan berpendapat, menerima saran dan masukan dari masyarakat.

d. Setuju.

Seperti halnya saat wabah covid-19, tokoh agama menghimbau masyarakat untuk menggunakan masker jika keluar rumah.

2. Rela Berkorban

a. Setuju

Sudah pasti, seorang tokoh agama akan selalu hadir ditengah-tengah masyarakat dan menjunjung tinggi persatuan.

b. Setuju

Sosok ulama dahulu seperti KH. Hasyim asy'ari menjadi panutan bagi tokoh agama di Desa Nglorog untuk menjalankan syiar dakwah tentang agama dan pentingnya menjaga persatuan bernegara.

c. Setuju

Dengan posisinya sebagai imam tidak hanya menyelesaikan masalah, tokoh agama juga menanggung tanggung jawab moral dalam kerukunan masyarakat.

d. Setuju

Apa yang dilakukan tokoh agama selalu tegak lurus dengan konstitusi yang berlaku, selain itu juga ikut melestarikan budaya di desa.

e. Setuju

Sudah menjadi kewajiban bagi tokoh agama untuk menjadi garda terdepan dalam kepentingan-kepentingan di desa, baik itu sifatnya nasional maupun regional.

3. Cinta Tanah Air

a. Tidak setuju

Sejauh ini, saya belum mengetahui atau mendengar tokoh agama menyampaikan tentang sejarah.

b. Tidak setuju

Begitu juga dengan SDA, secara umum di Indonesia tokoh agama tidak mengetahuisecara rinci, mungkinjika di desa yang sebatas pertanian dan seperti warga pada umumnya.

c. Tidak setuju

Tidak mengetahui.

---

### HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Priyono  
Unsur : Masyarakat  
Waktu Wawancara : 09 Juli 2023

---

#### 1. Kesetiaan

a. Sangat setuju

Tokoh agama memberikan contoh dengan selalu hadir dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

b. Tidak setuju

Dalam bidang politik, terkadang tokoh agama memberikan pandangan terhadap seseorang.

c. Setuju

Tokoh agama dalam setiap perkumpulan dengan masyarakat menerima saran dan masukan, tidak mengambil keputusan secara sepihak.

d. Sangat setuju

Tokoh agama harus dan selalu mengikuti aturan yang berlaku, hal itu dilakukan karena tokoh agama merupakan suri tauladan bagi masyarakat disekitar.

#### 2. Rela Berkorban

a. Setuju

Dalam setiap kesempatan, tokoh agama menyampaikan sikap rela berkorban kepada agama dan negara dengan cerita-cerita ulama yang turut memperjuangkan kemerdekaan.

b. Setuju

Seperti pertanyaan sebelumnya, hal itu ditujukan untuk menumbuhkan semangat juang masyarakat dalam kehidupan bernegara.

c. Sangat setuju

Dengan posisinya sebagai imam, tokoh agama turun tangan dengan menggandeng masyarakat untuk menyelesaikan masalah.

d. Sangat setuju

Dalam kegiatan masyarakat baik itu bidang agama maupun kebudayaan, tokoh agama adalah imam yang hadir dan memimpin pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti *sadranan*.

e. Setuju

### 3. Cinta Tanah Air

a. Setuju

Dalam momen tertentu tokoh agama menyampaikan cerita-cerita kemerdekaan.

b. Setuju

Di Desa, selain mengetahui tentang geografis wilayah, tokoh agama juga mengetahui tentang latar belakang dan aspek spiritual yang terkandung dibalikinya.

c. Setuju

Sebagai seorang imam, sedikit banyak tokoh agama pasti mengetahui tentang potensi, sikap dan karakter masyarakatnya.



---

HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Ro'isah Tamimi

Unsur : Masyarakat

Waktu Wawancara : 16 Juni 2023

---

1. Kesetiaan

a. Setuju

Sikap disiplin tokoh agama diwujudkan dengan selalu menghadiri kegiatan masyarakat seperti *yasinan, tahlilan, lapangan*, dan lainnya.

b. Setuju

Dalam praktiknya, tokoh agama tidak memaksakan kehendak masyarakatnya.

c. Sangat setuju

Tokoh agama tidak menghasut masyarakatnya dalam ucapan dan tindakan, memberikan kebebasan berpendapat dan perilaku selama tidak menyalahi agama, negara, dan budaya.

d. Tidak menjawab.

Saya netral karena tidak mengetahui secara pasti ketaatan tokoh agama terhadap hukum.

2. Rela Berkorban

a. Setuju,

Tokoh agama senantiasa melebur dalam kehidupan bermasyarakat. Aktif dalam kerukunan kemasyarakatan.

b. Sangat setuju

Dengan meleburnya tokoh agama, semangat juangnya akan memantik masyarakat untuk bersatu dan menjaga kedamaian bernegara.

c. Setuju

Tokoh agama senantiasa membantu masyarakat dalam setiap persoalan. Dengan posisinya masyarakat sering meminta pertimbangan baik itu permasalahan rumah tangga, ekonomi bahkan karir.

d. Sangat setuju

Tokoh agama selalu menjadi sosok penting dalam kegiatan kebudayaan, apalagi di desa yang kegiatan masyarakatnya selalu identik dengan agama..

e. Setuju

Contoh yang paling mudah adalah disaat wabah Corona, tokoh agama menghimbau untuk menjaga jarak saat sholat jamaah, menyingkirkan karpet masjid dan memakai masker.

3. Cinta Tanah Air

a. Sangat setuju

Setiap hari besar nasional seperti 17 Agustus, tokoh agama menyelipkan cerita kemerdekaan dalam khutbah dan pengajian.

b. Tidak setuju

Tidak mengetahui karena di desa umumnya memang masyarakat mengetahui tentang alam dan pertanian.

c. Sangat setuju

Seringkali tokoh agama menggerakkan masyarakat untuk melakukan sesuatu, seperti membangun masjid, musholla dan kerja bakti. Memberikan arahan kepada masyarakatnya.

---

### HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Khailani Khumairoh

Unsur : Masyarakat

Waktu Wawancara : 20 Juni 2023

---

#### 1. Kesetiaan

##### a. Setuju

Memberikan contoh yang baik untuk menjalani kehidupan disiplin misalnya dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku dalam menjalankan norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu juga menyampaikan dan mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjalankan disiplin dalam kehidupan termasuk konteks kehidupan berbangsa dan bernegara dalam khutbah dan ceramahnya.

##### b. Setuju

Salah satu etika politik yang ditekankan oleh tokoh agama adalah kerukunan antarwarga dan toleransi terhadap perbedaan yang ada. Tokoh agama memberi dorongan kepada pemimpin politik/perangkat desa untuk membangun hubungan yang harmonis antar kelompok masyarakat agar tidak terjadi pecah belah.

##### c. Sangat setuju

Tokoh agama percaya bahwa demokrasi selaras dengan agama yang memperhatikan hak-hak masyarakat. Juga memberikan contoh dengan Mengedepankan komunikasi bersama dalam menentukan kesepakatan bersama (musyawarah).

##### d. Setuju

Para pemuka agama seringkali memberikan bimbingan dan pengajaran tentang nilai-nilai moral yang bersumber dari kitab suci agamanya. Mereka menekankan pentingnya kejujuran, integritas, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain, yang penting untuk menumbuhkan sikap taat hukum. Di saat dilema moral atau konflik etika, pemimpin agama menawarkan bimbingan berdasarkan ajaran agama.

## 2. Rela Berkorban

### a. Sangat setuju

Saat dialog dengan masyarakat tokoh agama membahas nilai-nilai keagamaan yang mendorong sikap rela berkorban. Tokoh agama mendengarkan tantangan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, memberikan pemahaman dan nasihat tentang bagaimana sikap rela berkorban serta dapat membantu memecahkan masalah. Selain itu juga bisa dengan menggunakan kisah-kisah nabi nabi atau ulama untuk mengilustrasikan nilai-nilai agama dan sikap rela berkorban

### b. Setuju

Dalam momen tertentu, tokoh agama memberikan materi tentang perjuangan pahlawan yang diharapkan akan membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat. Selain itu juga berpartisipasi dalam kegiatan peringatan hari nasional.

### c. Sangat setuju

Tokoh agama mengajarkan dalam ceramah, khotbah, atau pengajaran agama sebagai sarana untuk memberikan contoh sikap tanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang menekankan pentingnya bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

### d. Setuju

Memberikan pengajaran tentang norma-norma kebudayaan dan kenegaraan. Dengan cara menyampaikan pesan-pesan mengenai pentingnya menghormati tradisi, menghormati hukum, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

### e. Setuju

Tokoh agama hadir dalam berbagai permasalahan di masyarakat, aktif dalam bidang pengajaran dan dakwah yang memberikan perhatian lebih kepada masyarakat. Contoh lain dalam penentuan idul fitri, tokoh agama selalu mengikuti hasil sidang isbat yang ditetapkan oleh pemerintah.

### 3. Cinta Tanah Air

#### a. Sangat setuju

Dalam momen tertentu tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan seperti KH. Hasyim Asy'ari, Pangeran Diponegoro dan Ki Hadjar Dewantara.

#### b. Setuju

Dalam lingkup desa, tokoh agama mengetahui letak geografis khususnya dalam bidang perairan dan pertanian

#### c. Sangat setuju

Beberapa tokoh agama dapat memahami potensi orang-orang disekitarnya, seperti KH. Syarif Hidayatullah yang mengarahkan santri nya untuk menjadi pengajar di sekolah.

---

### HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Sam'ani

Unsur : Masyarakat

Waktu Wawancara : 16 Juni 2023

---

#### 1. Kesetiaan

##### a. Setuju

Penegakan disiplin yang dilakukan tokoh agama seperti menghadiri setiap kegiatan masyarakat.

##### b. Setuju

Tokoh agama sebagai panutan harus netral baik itu dalam politik maupun saat bermusyawarah. Karena masyarakat desa pada umumnya akan mengikuti apa yang disampaikan oleh tokoh agama.

##### c. Setuju

Dalam berinteraksi dengan masyarakat, tidak memaksakan kehendaknya. Tokoh agama memberikan kesempatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan gagasan sehingga solusi dalam setiap persoalan dapat dicari dengan konsensus.

##### d. Setuju

Selama ini tidak ada pelanggaran hukum yang dilakukan oleh tokoh agama, memang harus seperti itu karena tokoh agama merupakan panutan dan contoh bagi masyarakat.

#### 2. Rela Berkorban

##### a. Setuju

Tokoh agama lebih banyak mencurahkan perhatiannya kepada masyarakat secara umum dalam menjaga persatuan. Dengan begitu, akan memancing sikap masyarakat untuk ikut serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

##### b. Setuju

Semangat zaman sekarang diwujudkan dengan keterlibatannya dengan masyarakat secara aktif.

##### c. Setuju

Tanggung jawab tersebut sudah dibuktikan dengan peran tokoh agama selama ini yang selalu mendampingi masyarakat. Selain itu juga memberikan pemahaman tanggung jawab baik itu dalam bidang agama maupun sosial.

d. Setuju

Tokoh agama selalu tegak lurus dengan konstitusi, mendukung pancasila sebagai dasar negara dan juga mendukung bentuk kebudayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun seperti *akhirussanah* (penutupan mengaji menjelang ramadhan), sadranan dan lain sebagainya.

e. Sangat setuju

Dalam lingkup desa, persatuan dan kerukunan menjadi tujuan paling penting dari segala kepentingan. Jika ada imbauan/peraturan yang ditetapkan oleh negara, tokoh agama akan melakukan dialog sehingga tidak menimbulkan salah persepsi masyarakat.

3. Cinta Tanah Air

a. Setuju

Dalam momen tertentu tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setidaknya itu bisa menggambarkan bagaimana perjuangan orang-orang terdahulu.

b. Tidak setuju

Tokoh agama akan mengetahui lingkungan sekitarnya, namun jika skalanya nasional mungkin hanya sedikit pengetahuan.

c. Setuju

Setidaknya tokoh agama dapat memberikan arahan untuk mengembangkan potensi masyarakatnya.

---

### HASIL ANGKET DENGAN MASYARAKAT

---

Nama Responden : Miftakhul Ulum

Unsur : Masyarakat

Waktu Wawancara : 16 Juni 2023

---

#### 1. Kesetiaan

##### a. Setuju

Disiplinya tokoh agama terlihat dari istiqomahnya dalam beragama, bermasyarakat dan bernegara. Selain menyampaikan kepada masyarakat, hal itu memberikan contoh perilaku yang baik.

##### b. Setuju

Tokoh agama sebagai panutan harus netral baik itu dalam politik maupun saat bermusyawarah.

##### c. Sangat setuju

Tokoh agama sangat mendukung demokrasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### d. Setuju

Selain taat pada ajaran agama, tokoh agama juga menghimbau masyarakat untuk patuh pada hukum.

#### 2. Rela Berkorban

##### a. Sangat setuju

Tokoh agama memberikan perhatian lebih pada kemashlahatan umat, dengan menggaungkan ajaran agama, membawa pancasila sebagai falsafah dalam kehidupan bernegara.

##### b. Sangat setuju

Perjuangan tokoh agama saat ini adalah menjaga semangat persatuan, menghimbau masyarakat untuk berhati-hati dalam berideologi.

##### c. Setuju

Tanggung jawab tersebut sudah dibuktikan dengan peran tokoh agama selama ini yang selalu mendampingi masyarakat. Selain itu juga memberikan pemahaman tanggung jawab baik itu dalam bidang agama maupun sosial.



d. Sangat setuju

Selama ini tokoh agama patuh terhadap konstitusi, mendukung Pancasila sebagai dasar negara dan juga mendukung bentuk kebudayaan yang sudah dilakukan secara turun temurun seperti *akhirussanah* (penutupan mengaji menjelang Ramadhan), sadranan dan lain sebagainya.

e. Setuju

Contohnya disaat adanya wabah Corona, tokoh agama menghimbau untuk menjaga jarak saat sholat jamaah, menyingkirkan karpet masjid dan memakai masker.

3. Cinta Tanah Air

a. Setuju

Dalam momen tertentu tokoh agama menyelipkan cerita-cerita tentang perjuangan pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Setidaknya itu bisa menggambarkan bagaimana perjuangan orang-orang terdahulu.

b. Tidak setuju

Begitu juga dengan SDA, secara umum di Indonesia tokoh agama tidak mengetahui secara rinci, mungkin jika di desa yang sebatas pertanian dan seperti warga pada umumnya.

c. Setuju

Dalam beberapa kesempatan, tokoh agama memotivasi masyarakatnya untuk fokus dalam bidang tertentu.

*Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian*



Gambar 1. Observasi kegiatan tokoh agama dengan pemuda (18/06/2023)



Gambar 2. Observasi kegiatan tokoh agama saat mengisi pengajian (10/07/2023)



Gambar 4. Wawancara dengan KH. Syarif Hidayatullah (tokoh agama, 20/07/2023)



Gambar 3. Wawancara dengan K. A. Da'im (tokoh agama, 14/072023)



Gambar 5. Pemberian angket kepada Kepala Desa Nglorog, Ibu Tri Asih (11/07/2023)



Gambar 6. Pemberian angket dengan Priyono (masyarakat, 09/072023)

***Lampiran 5 Daftar riwayat hidup penulis***



Muhammad Syarif Hidayat, lahir di Temanggung pada tanggal 26 juli 2023. Putra keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan suami istri, bapak Ahmad Masyhuri dan ibu Sri Sumiyati. Penulis beralamat di Dusun Nglorog I Rt.01/Rw.04 Desa Nglorog, Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Ia memiliki hobi bermain dan beribadah, bermain dalam pikiran sebagai hamba yang bebas dan beribadah dengan nurani sebagai hamba dari yang maha bebas.

Ia menempuh pendidikan formal dari Sekolah Dasar di MI Nurul Islam Nglorog pada tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP N 02 Pringsurat dari Tahun 2011-2014, Madrasah Aliyah di MA Hidayatullah Temanggung dari Tahun 2014-2017 dan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) dari Tahun 2017.

Ia kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), selama kuliah di UNDARIS cukup banyak pengalaman yang penulis dapatkan diantaranya mengikuti organisasi intra kampus seperti Himpunan Mahasiswa PPKn (HIMA PPKn), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F), dan yang terakhir Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U). Adapula organisasi ekstra kampus yang ia ikuti yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Sudirman UNDARIS sebagai Sekretaris Umum selama dua periode pada tahun 2018-2021. Ia sangat bangga selama proses kuliahnya, menjadi mahasiswa di UNDARIS dan kader pergerakan di PMII Sudirman.

Salam hormat, Salam Pergerakan.